

**KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT
MUSIK *KEYBOARD* DASAR BAGI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH
LUAR BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Dwiky Akbar Pradani
NIM 12103244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK *KEYBOARD* DASAR BAGI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LUAR BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN

Oleh
Dwiky Akbar Pradani
NIM 12103244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman. Pada aspek persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu seorang guru keterampilan dan dua siswa autistik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar terdiri dari:1) persiapan a) tujuan dilakukan guru dengan cara rumuskan tujuan dengan mengkaji hasil assesmen yang dilakukan tim terapi musik b) materi; guru menetapkan materi pembelajaran yaitu dengan cara mengenal tombol konfigurasi dan mengenal teknik penjarian dasar alat musik *keyboard*, c) media; dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan tubuh anak itu sendiri yaitu jari tangan anak yang diberi nomor note angka cara dan guru menyiapkan alat pendukung berupa *keyboard* elektrik bermerek psr, spidol *non-permanent*, satu lembar kertas untuk media catat guru, *roll cable*, *standpart keyboard*, staker kontak listrik untuk adaptor *keyboard*, d) metode gerakan tubu, *drill* dan *one on one* yang digunakan guru dengan teknik demonstrasi dan praktik langsung;2) pelaksanaan:a) pendahuluan: guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dengan cara memperkenalkan judul materi, mengatur posisi duduk subjek dengan cara subjek duduk di kursi dengan dihadapkan ke papan tuts *keyboard* namun tetap diberikan jarak sekitar 60cm dari subyek ke alat musik *keyboard*, guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yaitu spidol dan satu lembar kertas sebagai media catat guru; b)inti: guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik, guru mendemonstrasikan serta mempraktikkan tombol konfigurasi *on/off*, *intro*, *start-stop*, *main variation*, *break* dan *ending* serta menjelaskan fungsi dari tiap tombol tersebut; c)penutup: melakukan kegiatan mengulang materi dengan cara, menginstruksikan kembali kepada subyek untuk mengulang materi yang sebelumnya didemonstrasikan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta anak berdoa bersama; 3) evaluasi: evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan teknik tes jenis praktik dan teknik non-tes yaitu dengan jenis pengamatan atau/observasi

Kata kunci: pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar, anak autistik

**ACTIVITY BASIC LEARNING OF KEYBOARD MUSIC SKILL
INSTRUMENT PLAYING WITH AUTISTIC CHILD IN SLB CITRA MULIA
MANDIRI SLEMAN**

By:

Dwiky Akbar Pradani
NIM 12103244013

ABSTRACT

This research was aimed to describe the implementation of playing basic keyboard musical instrument skill learning for autistic kids in SLB Citra Mulia Mandiri Sleman. This research focused on: 1) learning preparation; 2) learning process and 3) learning result evaluation.

This was a descriptive research. The research subject was a skill teacher and two autistic students. Data gathering method used include observation, interview and documentation.

Data was analyzed descriptive-qualitatively. The research results showed that the implementation of playing basic keyboard musical instrument skill learning comprised of: 1) preparation: teacher examined assessment result conducted by school therapy music team to compose the RPP, teacher determine learning objective by introducing configuration operating and introducing basic fingering technique of keyboard musical instrument, teacher determined learning media in form of non-permanent marker, one sheet of paper for teacher note media, roll cable, keyboard stand part, electrical plug for keyboard adapter, teacher used a demonstration and practical methods directly; 2) implementation: a) preliminary: teacher expressed the objective of learning activity by introducing material title, set sitting position by way of subject sitting on the chair facing keyboard button, however given a distance of about 60 cm from subject to keyboard musical instrument, teacher prepared learning media in form of tools and material include marker and one sheet of paper as teacher note media; b) core: teacher expressed material using a demonstration and practice methods, teacher demonstrated and practiced on/off configuration button, intro, start-stop, main variation, break and ending and also explained function each of button; c) closing: performed activity of repeating material by ways of re-instructing subject to repeat material already demonstrated. Teacher ended learning by asking kids to pray together; 3) evaluation: Evaluation by teacher is by testing technique is by practice type and non-test technique that is by observation type

Keywords: skill of basic keyboard musical instrument skill, autistic kids

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwiky Akbar Pradani

NIM : 12103244013

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS :Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik Keyboard Dasar Di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Dwiky Akbar Pradani

NIM 12103244013

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK *KEYBOARD* DASAR BAGI ANAK AUTISTIK DI SLB CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN

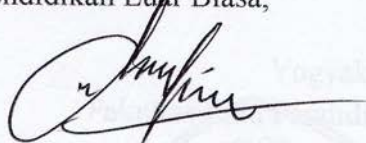
Disusun oleh:

Dwiky Akbar Pradani
NIM 12103244013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

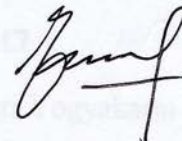
Yogyakarta, 27 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Luar Biasa,



Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 00 2

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ishartiwi, M.Pd
NIP. 19601001 19861 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KEGITAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT
MUSIK KEYBOARD DASAR BAGI ANAK AUTISTIK DI SLB CITRA
MULIA MANDIRI SLEMAN**

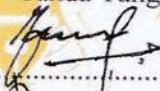
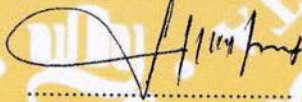
Disusun oleh:

Dwiky Akbar Pradani

NIM 12103244013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 10 Agustus 2017

TIM PENGUJI


Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		14/8 2017
Rafika Rahmawati, M.Pd. Sekretaris		15/8 2017
Rina Wulandari, M.Pd. Penguji		21/8 2017

Yogyakarta, 23 AUG 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.

19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

“You have to give people something to dream”

(James Marshall Hendrix)

Hitunglah umur dengan teman, bukan dengan tahun dan hitunglah hidup dengan
senyuman bukan air mata

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat dan motivasi selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “ Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik *Keyboard* Dasar Di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan untuk program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi di kampus tercinta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah motivasi , dukungan, dan memberikan izin penelitian.
4. Ibu Dr.Ishartiwi, M.Pd Selaku dosen pembimbing tugas akhir yang selalu sabar dalam membimbing, memotivasi, memberikan masukan dan arahan selama pembuatan tugas akhir hingga terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini.

5. Para dosen jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. Kepala PLB Citra Mulia Mandiri Sleman yang telah memberikan ijin dan bantuannya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Laila Rahmawati, S.Pd selaku Guru Keterampilan yang telah membantu dan bersedia berkolaborasi dengan penulis untuk melaksanakan tindakan penelitian.
8. Segenap guru, siswa, dan karyawan PLB Citra Mulia Mandiri Sleman yang telah memberikan respon baik selama proses penelitian berlangsung.
9. Kedua orangtuaku Bapak Wahyu Pramdaya,S.Pd dan Alm Ibu Nia Kurnianingsih S.Pd, yang telah membiayai, mendoakan, mendukung, memotivasi, menyemangati, dan memberikan kasih sayang kepada penulis.
10. Teman dan keluarga yang selalu mendukung (Keluarga Momo sudarmo, Keluarga besar Soekarnew, Stone Motel, UKMF MUSIK CAMP.
11. Teman-teman PLB B angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menjadi bekal menjalani hidup ke depan. Saran dan kritik sangatlah penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat umumnya bagi pembaca khususnya bagi penulis. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,

Dwiky Akbar Pradani
NIM 12103244013

\

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Anak Autistik	11
1. Pengertian Anak Autistik	11
2. Karakteristik Anak Autis	14
B. Kajian Pembelajaran Musik	19
1. Konsep pembelajaran	19
2. Konsep pembelajaran Musik	20
C. Kajian Pembelajaran Musik Anak Autis	21
1. Manfaat pembelajaran musik untuk anak autis	23
2. Komponen Pembelajaran Musik Untuk Anak Autis	25
D. Tinjauan Tentang Alat Musik Keyboard	33
1. Pengertian Alat musik Keyboard	33
2. Jenis Alat Musik Keyboard	34
3. Teknik Dasar Bermain Alat musik Keyboard	36
E. Penelitian Revelan	42
F. Kerangka Pikir	43
G. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat Penelitian	46
C. Waktu Penelitian	46
D. Subyek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Pengembangan Instrument Penelitian.....	49
G. Analisis Data	54
H. Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Deskripsi Subjek Penelitian	58
C. Deskripsi Data Penelitian.....	63
D. Analisis Data	80
E. Pembahasan	85
F. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pengenalan Papan Tuts Penjarian tangan	37
Gambar 2. Teknik Penjarian Tangan Kiri	37
Gambar 3. Keterangan Nomor Jari	37
Gambar 4. Keterangan Teknik Penjarian tangan Kiri	38
Gambar 5. Tuts Keyboard Lima Oktaf	39
Gambar 6. Urutan Tangga Nada	39
Gambar 7. Nilai Jarak Nada	40
Gambar 8. Notasi Balok	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Berfikir	45
Tabel 2. Alokasi Waktu Penelitian	48
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	52
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman wawancara	53
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	106
Lampiran 2. Pedoman wawancara	107
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 4. Hasil Observasi Subyek I Materi I pertemuan I	109
Lampiran 5. Hasil wawancara Subyek I Materi II pertemuan II	115
Lampiran 6. Hasil Observasi Subyek II Materi I pertemuan I	120
Lampiran 7. Hasil Wawancara Subyek II Materi II pertemuan II	124
Lampiran 8. Hasil Hasil Wawancara kepada Guru	128
Lampiran 9. Dokumentasi Praktik Subyek	130
Lampiran 10. Dokumen RPP Materi I	134
Lampiran 11. Dokumen RPP Materi II	137
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian FIP	140
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Kab.Sleman	141
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SLB CMM	142

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Autism means a developmental disability significantly affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age three, that adversely affect a child’s educational performance” (U.S. Department of Education, 2006) dalam Smith & Tyler (2010:408). Berdasarkan definisi tersebut, autis adalah gangguan perkembangan yang signifikan pada anak yang meliputi masalah komunikasi verbal dan non verbal serta interaksi sosial. Hal tersebut umumnya terjadi sebelum usia tiga tahun dan dapat mempengaruhi perilaku belajar anak autis.

Hallahan, Kauffman & Pullen (2009:425) *“although not specifically noted in the IDEA definition, autism is also characterized by severe cognitive deficits”*. Berdasarkan pendapat tersebut, siswa autistik juga menunjukkan adanya performa kognitif yang rendah. Gangguan yang dialami siswa autistik dapat menghambat proses belajarnya, sehingga untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa autistik perlu diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Beberapa pendapat di atas dapat dikaji bahwa kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang rendah serta perilaku dan emosi yang tidak stabil menyebabkan siswa autistik kesulitan mencapai kemandirian hidup.

Seni dapat berarti persembahan yang mengagumkan dari jiwa seseorang untuk menampilkan suatu keindahan dan dapat berwujud suara, atau bentuk. Menurut Safrina (2002: 4) seni mempunyai tempat yang mendasar dalam kehidupan manusia, karena Seni adalah suatu perwujudan yang sangat berarti dari kemampuan berfikir dari masa manusia yang selalu menginginkan sesuatu yang indah. Keterampilan Seni khususnya seni musik bisa dipelajari di manapun, diantaranya adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran keterampilan tidak hanya terfokus bagi mereka yang memiliki kondisi fisik atau mental yang normal. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak memperoleh pembelajaran keterampilan.

“Most individuals with autism display cognitive deficits similar to those of people with intellectual disabilities” (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2009:433-434). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar siswa autistik menunjukkan kemampuan kognitif yang sama dengan anak gangguan intelektual. Hal tersebut terjadi sebagai dampak dari adanya gangguan pada aspek komunikasi dan interaksi, perilaku serta emosinya. Artinya, siswa autistik menunjukkan performa kognitif yang rendah sehingga mengakibatkan siswa autistik sulit mengikuti pembelajaran akademik. Adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik, maka siswa autistik diarahkan pada kegiatan pembelajaran non akademik

Pembelajaran non akademik diberikan melalui pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa autistik. Menurut Abdul Hadis (2006: 102) “dengan model layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak yang autistik diharapkan anak autistik dapat mengalami perkembangan di bidang komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, dan perilaku sehingga anak mencapai kemandirian hidup di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sesuai batas kemampuan yang dimiliki”. Berdasarkan pendapat tersebut, perlu adanya layanan pendidikan khusus untuk dapat membantu siswa autistik mencapai kemandirian hidup. Salah satunya melalui pendidikan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman maret tahun 2015, pembelajaran non akademik yang mengarah pada Kegiatan keterampilan yang dimiliki Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman sangat beragam yakni pembelajaran keterampilan memasak, bermusik, menggambar dan bercocok tanam . Dari beberapa keterampilan yang diajarkan pada anak autistik, yang menarik untuk diteliti adalah kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar anak autis yang diselenggarakan dalam program kelas musik.

Pembelajaran tersebut menarik untuk diteliti karena jika ditinjau dari karakteristiknya, siswa autistik memiliki gangguan kompleks dalam aspek komunikasi, gangguan perilaku dan emosi yang rendah tetapi berhasil melaksanakan kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang terdiri dari kegiatan yang berurutan.

Selain itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bermanfaat bagi siswa autistik yang mengalami hambatan dalam bidang kognisi. Kognisi dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya dan ingatan. Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah (Tedjasaputra, 2009 :78).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan maret 2015 kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar diberikan pada siswa autistik jenjang SDLB dan SMPLB yang dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan keterampilan bermain *keyboard* dasar yang dikoordinatori satu guru diikuti oleh siswa autistik yang berjumlah dua anak, hal ini menyebabkan guru koordinator belum dapat membimbing setiap anak autistik dengan intensif.

Kemudian pada pembagian waktu pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* ini, setiap anak mendapat jadwal satu kali dalam seminggu. Hal ini menyebabkan materi yang sudah di berikan oleh guru pada minggu sebelumnya harus diulang kembali karena anak terkadang sudah lupa karena jarak waktu pembelajaran yang terhitung lama.

Kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar perlu menggunakan media berbasis visual agar dapat membantu siswa autistik memahami materi pembelajaran. Yosfan Azwandi (2007:171) “media berbasis visual dalam pembelajaran anak autisme memegang peran penting. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan”. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dalam mengembangkan kemampuan kognisi bagi anak autistik, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran menggunakan media visual pasif (gambar) dan belum menggunakan media pembelajaran visual aktif seperti (*video*) padahal berdasarkan pendapat sebelumnya media visual akan membantu anak autistik memahami dan mengingat materi.

Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dilaksanakan di dalam satu ruangan kesenian dan biasanya kegiatannya masih tercampur menjadi satu dengan kegiatan kesenian yang lain. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif, sehingga anak autis yang mengikuti pembelajaran kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar.

Pada umumnya pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Perlu adanya komponen pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Menurut pendapat Yosfan Azwandi (2005:167) “Komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar adalah: 1) anak autistik sebagai anak didik 2) guru 3) kurikulum 4) pendekatan dan program individu, 5) metode disesuaikan dengan

kemampuan anak serta materi dari pengajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan pembelajaran kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar memerlukan media dan metode pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

Belum adanya gambaran rinci mengenai Informasi yang mengungkap secara lengkap kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar sebagai terapi dalam menimalisir gangguan emosi dan perilaku pada siswa autistik di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai pelaksanaan kegiatan keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar anak autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan mencermati keadaan-keadaan tersebut, maka perlu bagi peneliti untuk mendeskripsikan secara detail tentang pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum pada anak autis. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dalam mengembangkan kemampuan kognisi anak autis. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran *keyboard* dasar bagi anak autis di Sekolah luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum ada gambaran pembelajaran musik dikoordinatori satu guru diikuti oleh siswa autistik yang berjumlah tiga siswa, hal ini menyebabkan guru koordinator belum dapat membimbing setiap siswa autistik dengan intensif.
2. Berdasarkan hasil obervasi pembelajaran keterampilan pra-vokasional memasak pada siswa austistik, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran visual aktif (*video*) padahal berdasarkan pendapat sebelumnya media visual akan membantu siswa autistik memahami dan mengingat materi
3. Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dilaksanakan di dalam satu ruangan kesenian dan biasanya kegiatannya masih tercampur menjadi satu dengan kegiatan kesenian yang lain, hal ini menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran.
4. Setiap anak mendapat jadwal satu kali dalam seminggu. Hal ini menyebabkan materi yg sudah di berikan oleh guru pada minggu sebelumnya harus di ulang kembali karena anak terkadang sudah lupa karena jarak waktu pembelajaran yang terhitung lama.
5. Belum ada gambaran secara rinci tentang tahapan – tahapan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengembangkan kemampuan kognisi pada anak autis.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini untuk menggambarkan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengembangkan kemampuan kognisi pada anak autis yang akan di fokuskan pada :

1. Cara guru mempersiapkan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia mandiri Sleman yang meliputi perencanaan tujuan, materi dan media.
2. Proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan guru dan siswa autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman meliputi cara guru memilih jenis evaluasi, menentukan waktu evaluasi dan cara guru menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. bagaimana Persiapan kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar yang dilakukan guru di SLB Citra Mulia mandiri Sleman yang meliputi perencanaan tujuan, materi dan media?
2. bagaimana Proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan guru dan siswa autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman?
3. bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman meliputi jenis evaluasi, waktu evaluasi dan cara guru menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah di ungkapkan, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Memberi gambaran secara rinci mengenai Persiapan kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar yang dilakukan guru di SLB Citra Mulia mandiri Sleman yang meliputi perencanaan tujuan, materi dan media.
2. Memberi gambaran secara rinci mengenai Proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan guru dan siswa autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman.
3. Memberi gambaran secara rinci mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman meliputi jenis evaluasi, waktu evaluasi dan cara guru menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar biasa, terutama pada mata kuliah Pendidikan Anak Autis dan Pendidikan Seni musik dan Keterampilan bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar yang dapat diterapkan untuk memberikan stimulus dan meminimalisir gangguan perilaku dan emosi pada anak autis

b. Bagi Kepala Sekolah

hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk kemudian memberikan evaluasi serta saran prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* guna mengembangkan kemampuan kognisi anak autis di lingkungan rumah.

G. Batasan Istilah

1. Anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan kompleks meliputi hambatan emosi, perilaku, interaksi sosial dan komunikasi. Anak autis dalam penelitian ini merupakan para siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman, dua murid autis berjenis kelamin laki-laki.
2. Pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara siswa autistik dengan guru yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan juga sebagai sarana terapi musik dalam meminimalisir gangguan emosi dan perilaku anak autis, keterampilan bermain *keyboard* dasar dan mengembangkan kemampuan motorik. Pembelajaran dimasukkan dalam program *Music class* yang diampu oleh seorang guru koordinator. Fokus dalam penelitian ini meliputi persiapan yang meliputi tujuan, materi, media dan metode. Proses yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan evaluasi pembelajaran yang meliputi cara guru melakukan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir. Persiapan pembelajaran yang dimaksud adalah cara guru menentukan perencanaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Pendahuluan memuat cara guru menyampaikan tujuan, cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan diri, memposisikan duduk dengan baik. Kegiatan inti yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan materi dan praktik keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang dilakukan siswa autistik sebagai sarana terapi dalam meminimalisir gangguan perilaku dan emosi anak autistik. Penutup memuat cara guru melakukan review kegiatan yang sebelumnya dilakukan. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini mengenai cara guru melakukan evaluasi meliputi jenis evaluasi yang digunakan, waktu pelaksanaan evaluasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Anak Autis

1. Pengertian Anak Autis

Anak autis dikenal sebagai anak yang memiliki karakteristik perilaku yang unik dan sering menyendiri. Sehubungan dengan pengertian gangguan autisme, beberapa tokoh mengemukakan berbagai rumusan definisi. Menurut Tin Suharmini (2009: 7) Autisme merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu jenis gangguan perkembangan pervasif pada anak, dengan gangguan yang paling mencolok pada bidang komunikasi dan interaksi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan emosi gangguan perilaku.

Pendapat yang sejenis dikemukakan oleh Theo Peeters (2009: 15) yang mengungkapkan bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif dan bukan suatu bentuk penyakit mental. Berdasarkan pendapat tersebut autistik merupakan gangguan perkembangan dalam hal tingkat pemahaman yang kurang serta autistik bukan penyakit mental.

Pendapat lain mengatakan bahwa Priyatna Andi (2010: 2) Autis atau autisme adalah salah satu dari lima tipe gangguan perkembangan pervasif atau PDD (*Pervasive Development Disorder*) yang ditandai tampilnya abnormalitas pada domain interaksi sosial dan komunikasi. Abnormalitas tersebut terlihat pada kesulitan anak autis dalam menahan gangguan perilaku yang berulang-ulang dan emosi

Bandi Delphi (2009: 2) mengungkapkan bahwa, kelainan yang dialami anak autis dengan hambatan perkembangannya sangat mempengaruhi diri anak dalam berbagai aspek lingkungan kehidupan dan pengalaman-pengalamannya. Pendapat tersebut diartikan bahwa anak autis memiliki hambatan perkembangan yang mempengaruhi dalam pembelajaran akademik di sekolah ataupun di lingkungan keluarga.

Menurut Geniofam (2010: 29) Secara neurologis, anak autis memiliki hambatan di bidang area bahasa, sosial, fantasi dan emosi yang menjadikan anak autis memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Berdasarkan pendapat tersebut beberapa bentuk gangguan perilaku anak autis terkadang memiliki kecenderungan yang ekstrem seperti menyakiti diri sendiri, tantrum serta perilaku mengulang-ngulang gerakan. Sedangkan pengertian anak autis oleh (Hallahan dan Kauffman, 2009: 425), Bahwa : *“a developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age 3, that affect a child’s performances. Order characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movement, resistance to environmental changes or changes in daily routine, and unusual response to sensory experiences”*.

Pengertian tersebut menerangkan bahwa autis adalah suatu gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal dan non verbal dan interaksi sosial, biasanya gangguan perkembangan ini terjadi sebelum usia tiga tahun. Karakteristik lain sering melekat pada anak dengan gangguan autis yang kebiasaan anak dalam aktifitas yang berulang, gerakan *stereotip*, dan aktifitasnya tersebut bersifat monoton atau rutinitas serta memiliki respon yang tidak biasa terhadap pengalaman sensorisnya.

Pengertian autis yang lain menurut Rudy Sutadi (2015 :33) mendeskripsikan bahwa gangguan autis merupakan: “gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Penyandang autis tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan untuk mengerti perasaan orang lain”.

Menurut Yosfan Azwandi (2005: 15) “*Autism is a complex development disability that typically appears during the first three years of life. The result of a neurobiological disorder that effect the functioning of the brain...*” Pengertian di atas dapat diartikan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks yang nampak pada tiga tahun kehidupan anak. Hasil dari gangguan neurobilogis tersebut berdampak pada fungsi otak.

Mencermati konsep autis yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, dapat ditegaskan bahwa autis merupakan kelainan yang disebabkan oleh gangguan atau hambatan di bidang perkembangan perilaku dan emosi. Hambatan-hambatan dengan gejala tertentu tersebut menyebabkan penyandang autis memerlukan pelayanan khusus untuk meminimalisir atau menghilangkan masalah yang ditimbulkan, seperti gangguan mengulang-ngulang gerakan, tantrum dan fokus berinteraksi.

2. Karakteristik Anak Autis

Menurut Hallahan dan Kauffman (2009: 433) anak autis terbagi menjadi lima karakteristik yaitu :

a. *Impaired Social Interaction*

“...And the young child with autism might not show a differential responses to parents, siblings, or their teachers compared to other strangers. They might not smile in social funny. Their eye gaze often differs significantly from that of other, they sometimes avoid eye contact with others look out of corners of their eyes. They might show little or no interest in other peoples but be preoccupied with object. They might not learn to play normally...”

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa anak autis yang berusia muda mungkin tidak menunjukkan respon yang berbeda kepada orang tua, saudara, atau guru mereka dibanding dengan orang asing lainnya. Mereka mungkin tidak tersenyum atau tertawa ketika sesuatu yang lucu muncul. Tatapan mereka seringkali berbeda dari orang lain secara signifikan, mereka kadang-kadang menghindari kontak mata dengan orang lain yang melirikinya. Mereka mungkin menunjukkan sedikit atau tidak tertarik kepada orang lain. Mereka mungkin bisa bermain secara normal.

b. *Impaired communication*

“ Most children with autism lack communicative intent, or the desire to communicate for social purpose; and as many as 50 percent are thought to be mute, that is, they use no, or almost no, language...”

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar anak autis tidak mempunyai niat untuk berkomunikasi, atau keinginan berkomunikasi, atau tujuan sosial, dan sebanyak 50 persen berpikir untuk diam, sehingga mereka tidak

menggunakan kata atau hampir tidak berbahasa secara verbal maupun non verbal, cara bahasa mereka yang paling nampak adalah echolalia dan komunikasinya tidak bermakna.

c. *Respectitiv and stereotyped patterns of behaviors*

“Many people eith autism display stereotyped behaviors; repentitiv, ritualistic motor behaviors such twirling, spinning object, flapping teh hands, and rocking, similar to those that are evident in some people who are blind...”

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penyandang autis menunjukkan perilaku stereotip, repentitiv, perilaku ritual seperti berputar-putar, memutar-mutar benda, mengepakan tangan dan bergoyang, mirip dengan yang dilakukan tunanetra. Pengertian tersebut menerangkan bahwa pola perilaku anak autis yang aneh merupakan stimulasi diri anak, anak akan mudah tantrum apabila ada perubahan dari pola kebiasaan anak.

d. *Impared cognition*

“children with autism are thought to display in coding and categorization of infomation relying on literal translations, and they seem to remembers things by their location in space rether than concept comprehension..”

Pendapat tersebut diartikan bahwa anak autis diperkirakan kesulitan dalam mengkode dan mengkategorisasi informasi mengandalkan terjemaah harfiah, dan mereka tampaknya mengingat sesuatu berdasarkan letaknya dari pada menggunakan konsep pemahaman. Pengertian di atas menerangkan bahwa sebagian besar anak autis memiliki kemampuan mengingat sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya dan nyata, namun mereka kesulitan dalm berfikir abstrak. Anak autis sulit melakukan tugas yang melibatkan pemikiran simbolis atau

empati, namun ada yang mempunyai kemampuan yang menonjol pada suatu bidang seperti bidang seni yaitu melukis

e. Abnormal sensory perceptions

“some people with autism are either hyperresponsive of hyporesponsive to particular stimuli in their environment”

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa beberapa anak autis lebih hipersensitif pada beberapa rangsangan dari lingkungan. Pengertian diatas menerangkan bahwa anak autis sering nampak tidak bersahabat dengan bau, makanan, dan kondisi lingkungan. Perilaku yang nampak biasanya anak mudah marah, menangis, tantrum dan agresif.

Adapun pendapat ahli tentang karakteristik anak autistik bidang komunikasi, emosi, dan interaksi sosial menurut Suryana (2004: 16), antara lain:

a. Komunikasi

Komunikasi anak autistik mengalami perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, ataupun pernah bicara tapi kemudian sirna. Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya. Mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain. Bicara tidak dipakai untuk alat komunikasi.

b. Senang meniru atau membeo (*echolalia*).

Anak autistik melakukan echolalia dan senang meniru. Bila meniru, anak autistik dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya. Sebagian dari anak ini tidak berbicara (non verbal) atau menarik tangan orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.

c. Interaksi sosial

Anak autistik lebih suka menyendiri, tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindari untuk bertatapan, tidak tertarik untuk bermain bersama teman. Bila diajak bermain, ia tidak mau dan menjauh.

d. Gangguan sensoris

Sensoris anak autistik sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk. Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga. Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda. Tidak sensitive terhadap rasa sakit dan rasa takut.

e. Pola Bermain

Anak autistik tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya, tidak suka bermain dengan anak sebayanya, tidak kreatif, tidak imajinatif, dan tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar. Senang akan benda yang berputar seperti kipas angin dan roda sepeda. Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana.

f. Perilaku

Anak autistik dapat berperilaku berlebihan (hiperaktif) atau kekurangan (*deficit*). Memerlihatkan perilaku stimulasi diri seperti (tantrum) bergoyang-goyang, mengepakan tangan, berputar-putar dan melakukan sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa. Senang menarik gerakan yang berulang-ulang serta tidak suka pada perubahan. Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.

g. Emosi

Menurut Suryana (2004: 22) kondisi emosi anak autistik sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan. Tempertantrum (mengamuk tak terkendali) jika dilarang tidak diberikan keinginannya. Kadang suka menyerang dan merusak. Kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri. Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain. Namun karakteristik diatas tidak harus ada pada setiap anak autistik. Pada anak autistik berat mungkin hampir semua gejala ada tapi pada kelompok yang ringan mungkin hanya sebagian saja.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat ditegaskan Adanya banyak gangguan pada anak autis yakni gangguan : sensoris, sensitif terhadap sentuhan, tidak suka mendengar suara keras, senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda, tidak sensitif terhadap rasa sakit atau takut. Pola bermain tidak seperti anak sebaya, lebih suka bermain sendiri tapi tidak kreatif, tidak imajinatif, bermain tidak sesuai dengan fungsi mainannya, ada yang sangat lekat terhadap suatu benda yang terus dibawa kemanapun dia pergi. Perilaku anak dapat berlebihan (Hiperaktif) atau kekurangan (hipoaktif). Sering menstimulidiri, misalnya: bergoyang-goyang, lari-lari, mengepakkan tangan seperti akan terbang, menyakiti dirinya, tempertantrum (mengamuk tak terkendali), asyik dengan dunianya sendiri, tidak suka perubahan dan bertahan pada kegiatan rutin.

Emosinya labil, sering marah, menangis atau tertawa tanpa sebab yang jelas, kadang suka menyerang atau merusak, tidak mempunyai empati dan tidak mampu memahami ekspresi wajah orang lain, serta tidak mampu mengekspresikan perasaannya baik secara verbal maupun non verbal.

Minat anak terbatas dan sering berperilaku aneh dan diulang-ulang, misalnya memutar-mutar pegangan pintu, terpaku pada satu benda, suka pada bendayang bergerak, misalnya kipas angin, roda. Mengalami gangguan kognitif, hampir 70-80% anak autistik mengalami gangguan retardasi mental, dengan derajat retardasinya termasuk klasifikasi sedang.

Adapun hubungan dengan pembelajaran musik dengan karakteristik anak autis yaitu musik sebagai alat/metode untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang dimiliki anak autis karena ketidak mampuannya dalam menstabilkan emosi maupun sebagai media latihan berkomunikasi menggunakan media alat musik dengan pengajarannya secara terstruktur dan konsisten sebagai terapi.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Musik

1. Konsep Pembelajaran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Darmawan dan Permasih (2011: 133) menyebutkan proses belajar meliputi kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi: 1) kegiatan awal berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran maupun pretest; 2) kegiatan inti merupakan aktivitas pemberian materi melalui berbagai strategi dan metode; 3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran dapat ditegaskan sebagai suatu proses interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik berupa penyampaian informasi atau pengetahuan yang berlangsung dalam suasana belajar tertentu serta melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran antara lain kegiatan awal, kegiatan dan kegiatan akhir.

2. Konsep pembelajaran musik bagi anak autis

Menurut Safrina (1999: 193) Pengalaman pembelajaran musik disekolah harus mengantarkan anak pada pengalaman menyenangkan, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan dan keterampilan musik memberikan pengalaman baru dan memberikan hal-hal yang murid belum temukan. Dalam artian pembelajaran musik untuk anak autistik haruslah berupa kegiatan yang menyenangkan serta memperkenalkan hal-hal yang baru bagi anak autistik.

Menurut Rumongso (2012: 21) pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang kemampuan bermusik dengan didasarkan pada fundasi rasa bermusik (*sense of music*). Dalam artian hambatan Emosi yang dimiliki anak autis bisa diwadahi dalam kegiatan bermusik agar anak dapat merasakan sensasi menerima rasa bermusik.

Selanjutnya menurut Sudjana (2009: 17) keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Pembelajaran musik juga memberikan banyak manfaat secara tidak langsung untuk proses penyembuhan. Dalam artian penyembuhan disini yaitu sedikit meminimalisir gangguan yang dimiliki anak autistik dengan harapan hambatan yang dimiliki sedikit berkurang.

Menurut Safrina (1999: 70) karena musik bisa menimbulkan keadaan yang bisa mengatasi kesadaran, menyembuhkan, dan mengembalikan keselarasan serta memurnikan jiwa.

Jamalus (1988 : 27) berpendapat dalam pembelajaran keterampilan musik kegiatan musik bukan sekedar untuk membuat anak autistik merasa senang. Dengan bimbingan yang simpatik dan bijaksana melalui kegiatan musik, guru dapat mendorong anak untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan dasar musikal dengan cara-cara informal serta dengan pengalaman langsung. Pendekatan semacam ini menghendaki peresapan tepat guna

Berdasarkan konsep pembelajaran keterampilan musik menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain musik adalah kecakapan untuk melakukan suatu media aktivitas terapi dalam menimalisir gangguan perilaku dan emosi dengan dirangsang melalui bunyi nada atau suara yang mempunyai susunan tinggi rendah nada dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu. Keterampilan bermain musik dalam penelitian ini adalah kemampuan bermain *keyboard* dasar untuk wadah mengekspresikan emosi anak autis hasil karya seni anak autis berupa bunyi nada atau suara dan mempunyai unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan sebagai sarana terapi dalam menimalisir gangguan perilaku dan emosi yang dimiliki anak autistik.

C. Kajian Pembelajaran Musik Anak Autis

Menurut Suryana (2004: 73) Pendidikan musik untuk anak autis cenderung merupakan hal yang baru di Indonesia. Namun, pendidikan musik untuk anak autis memiliki banyak keunggulan, terutama untuk komunikasi non verbal. Biasanya pengajar menggunakan banyak pendekatan terhadap penyandang

autis dengan tujuan utama yaitu untuk menciptakan ikatan antara anak dengan pengajar. Pendekatan terbaik dalam terapi musik untuk autis adalah harus terbuka dan segala sesuatu disiapkan dengan cermat. Beberapa aktivitas yang umum

dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak atau autis adalah sebagai berikut:

- 1) Bernyanyi, untuk membantu anak yang mengalami gangguan perkembangan artikulasi
- 2) pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkanketerampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
- 3) Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan, mobilitas, ketangkasan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
- 4) Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran,

Adapun tentang kajian pembelajaran anak autis menurut para ahli, pendidikan musik untuk anak autis terdapat banyak dan mempunyai banyak kegunaan dalam meminimalkan gangguan yang disandang anak autistik, sehingga yang diutamakan dalam pembelajarannya adalah ikatan antara anak dengan pengajar

1. Manfaat pembelajaran musik untuk anak autis

Menurut Djohan (2006: 63) Anak-anak autis memerlukan penanganan khusus dalam hal pendidikan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak dengan autisme, salah satunya adalah dengan melalui pendidikan seni musik. Pendidikan musik untuk anak autis cenderung merupakan hal yang baru di Indonesia. Namun, pendidikan musik untuk anak autis memiliki banyak keunggulan, terutama untuk komunikasi non verbal. Biasanya pengajar menggunakan banyak pendekatan terhadap penyandang autis dengan tujuan utama yaitu untuk menciptakan ikatan antara anak dengan pengajar. Pendekatan terbaik dalam terapi musik untuk autis adalah harus terbuka dan segala sesuatu disiapkan dengan cermat. Beberapa aktivitas dari manfaat pembelajaran dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak atau autis adalah sebagai berikut:

1. Bernyanyi, untuk membantu anak yang mengalami gangguan perkembangan artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkanketerampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas, ketangkasan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.

4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok

Adapun manfaat musik untuk anak autis menurut Yuwono (2012: 13) ada tiga faktor yang akan terstimulus yaitu:

- a. Daya Tangkap (Fokus) Anak Autis

Daya tangkap anak autis dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermusik seperti contoh di atas. Meskipun hanya dalam batas kemampuan imitasi (sekedar menirukan) dari gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh pengajar, anak autis harus berusaha untuk mengkonsentrasikan pikirannya sehingga saraf sensorik dalam otaknya dapat mengirimkan sinyal kepada anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan yang tepat dan sesuai dengan yang dicontohkan.

- b. Saraf Motorik Anak Autis

Saraf motorik anak, mulai dari kemampuan berbicara, hingga pengendalian gerak tangan dan anggota tubuh yang lain akan semakin terkontrol. Menirukan gerakan-gerakan ringan yang diperagakan oleh pengajar, melatih anak autis untuk mampu menggerakkan saraf-saraf motoriknya dengan lancar, disesuaikan dengan irama ritmis yang ada. Selain itu, dengan kegiatan menyanyi, anak akan melatih kemampuan verbalnya sehingga mampu bersuara dengan lantang dan dengan artikulasi yang jelas.

- c. Segi Emosi (Psikologi) Anak Autis

Anak autis cenderung memiliki emosi yang tak stabil. Dengan berlatih musik, emosinya akan semakin terarah. Misal, bermain musik dengan irama Mars, yang tipikalnya bersemangat, anak akan dilatih untuk

mengikuti karakter dari irama tersebut. Begitu pulajika menggunakan irama ritmis yang lain. Dengan pembelajaran secara kontinyu, anakautis terbiasa untuk mengontrol emosi dan kepekaannya terhadap irama ritmis yang berbeda-beda dan hal tersebut akan berdampak positif terhadap implementasi sifat danperilakunya di kehidupan masyarakat.

Adapun manfaat musik untuk anak autis menurut para ahli yaitu memberikan stimulus atau meminimalisir gangguan dengan melatih motorik, melatih konsentrasi, gerakan ritmis, daya tangkap anak (fokus) dan emosi (psikologi) anak autis.

2 . Komponen Pembelajaran Musik Untuk Anak Autis

Menurut Abdul Majid (2013: 27) proses pembelajaran terdiri dari tahap yaitu persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada pembelajaran keterampilan batik painting juga melibatkan tiga kegiatan tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut::

1. Persiapan Pembelajaran

Menurut Harun Rasyid & Mansur (2009: 66) persiapan pembelajaran yang perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas. Tujuan pembelajaran berguna untuk menentukan arah pembelajaran bagi siswa, sedangkan kriteria penilaian perlu dirumuskan dengan jelas agar dapat mengukur kinerja dari suatu prigram.

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai hal, untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada hasil asesmen tak terkecuali bagi pembelajaran keterampilan bermain alat musik

keyboard dasar bagi anak autistik. Persiapan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autistik perlu diawali dengan melakukan asesmen.

“Assessment is a comprehensive process used to determine your child’s strengths and challenges in multiple areas or type of abilities. Assessment involves gathering specific information about your child to inform the treatment and services that your child receives” (Hallahan dan Kauffman, (2009: 410).

Dapat diartikan asesmen merupakan suatu proses yang komperhensif yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa pada beberapa aspek. Hasil yang diperoleh dari proses asesmen yaitu informasi mengenai perlakuan dan layanan yang akan diterima siswa.

Hasil asesmen akan menjadi acuan penyusunan program pembelajaran siswa. Penyusunan program pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar meliputi perencanaan tujuan, materi, media dan metode. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Toto Ruhimat, dkk (2011: 148) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran merupakan suatucapaian yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Ditegaskan oleh Asep Herry Hernawan (2008: 3.4 – 3.5) yang membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah tujuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan stimulus atau meminimlisir gangguan yang di sandang anak autis yaitu berupa ganggua perilaku dan

emosi seperti melakukan kegiatan mengulang-ngulang gerakan, tantrum, serta pemusatan perhatian.

b. Materi Pembelajaran

Majid (2008: 173) menyebutkan bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan informasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi dalam pembelajaran alat musik dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan harmonisasi lagu, irama dan melodi alat musik *keyboard* dasar untuk anak autis.

c. Media

Menurut Mudhoffir (1993: 81) yang dimaksud dengan media adalah sumber belajar, yang secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang mengkondisikan siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam Darmono (2007: 6-7) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah berbagai data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun macam sumber belajar disebutkan Anggani Sudono (2006: 11-14) antara lain tempat alamiah, perpustakaan, narasumber, media cetak, dan alat peraga.

d. Metode Pembelajaran

Suryosubroto (2002:148) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada

murid-murid di sekolah. Menurut Sagala (2005:201). Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dipakai.

Adapun pendapat Mukmin (2004:61) Metode pembelajaran dapat mencakup metodemetode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut bahwa metode pembelajaran adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Syah dalam Herlina dkk (2011:74) penggunaan metode pembelajaran dipengaruhi juga oleh tujuan pembelajaran, guru dengan segala wawasan dan pengetahuannya, daya tangkap siswa dan juga media pembelajaran yang tersedia, adapun metode pembelajaran musik yang umum digunakan dalam kelas dengan anak berkebutuhan khusus (Autis) antara lain:

- 1) Metode demonstrasi

Menurut Yamin (2008:154) metode demonstrasi adalah metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Selanjutnya Siregar (2010: 81) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari,

baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

2) Metode Drill (Latihan)

Menurut Roestiyah (2001:125) metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, metode drill juga melakukan hal yang sama, berulang- ulang secara sungguh- sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen.

Muslich (2008:203) juga mengemukakan metode latihan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ketempat latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, dan apa manfaatnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode drill (latihan) adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara guru mengajar disuatu tempat dimana siswa

melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh- sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen.

- 3) Menurut Danuatmaja, (2003: 154) Metode praktik, yaitu anak diminta melakukan sesuatu melalui praktik penggunaannya, misalnya penggunaan alat musik

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 adalah implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran keterampilan bermain alat musik guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Danuatmaja (2003: 143) yang menyatakan bahwa persiapan berupa pengkondisian fisik maupun alat bantu pembelajaran perlu untuk dilakukan dalam pembelajaran bagi anak autistik sebagai upaya untuk memberikan bantuan terhadap anak.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran menurut Sri Budiyarti (2014: 21) adalah kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik, berupa interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberitahukan tujuan yang harus dicapai, menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik, dan diutamakan pada proses belajar.

c) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir menurut Sri Budiyarti (2014: 23-24). atau penutup merupakan kegiatan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut, yang didasarkan pada proses serta hasil belajar peserta didik. Aktivitas yang dilakukan antara lain menyimpulkan pelajaran dan refleksi, melaksanakan penilaian akhir, tindak lanjut melalui kegiatan pemberian tugas menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit, dan memberikan motivasi.

Adapun menurut Abdul Majid (2013: 29) yang menyatakan bahwa kegiatan penutup diisi oleh guru bersama siswa dengan cara menyimpulkan hasil pembahasan dari materi pokok pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan materi pokok pembelajaran berfungsi sebagai penguat agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan

3. Evaluasi Pembelajaran

Mashudi Farid (2013: 66) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Maka terdapat proses penilaian hasil belajar ada dua jenis yaitu tes dan non tes

Adapun menurut Sulistyarini (2009: 86) , tes adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat” maka terdapat tes dalam evaluasi yaitu teknik tes praktik.

Kemudian menurut Pramono Sigit, (2014: 16) penilaian nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Teknik penilaian nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes, teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak seutuhnya sehingga bersifat komprehensif. Artinya, penilaian nontes ini digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu maupun kelompok yang meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Salah satu teknik non-tes yaitu

observasi. Menurut Daryano (1999: 33) Observasi (Pengamatan) Observasi yakni alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas. Observasi juga bisa diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Dalam evaluasi terdapat subyek dan obyek yaitu guru sebagai evaluator sedangkan obyeknya adalah siswa sebagai pihak yang dievaluasi. Seorang evaluator haruslah seseorang yang mumpuni atau ahli dan menguasai di bidangnya. Prinsip evaluasi yang menjadi dasar bagi proses tersebut adalah adanya Dalam pembelajaran bermain alat musik bagi anak autis penilaian dilakukan saat terapi selesai. Keberhasilan dapat dinyatakan dengan data kuantitatif ataupun kualitatif Anak dikatakan berhasil apabila terdapat perkembangan pada tiap sesi pembelajaran

D. Tinjauan Tentang Alat Musik *Keyboard*

1. Pengertian Alat musik *Keyboard*

Menurut Nurhani dan Nurlawati (2008:26) instrumen musik/alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Berikut dijelaskan penggolongan instrumen musik dari beberapa sudut pandang.

Menurut Soewito (1996: 725), *keyboard* merupakan alat musik penyempurnaan dari piano dan merupakan alat musik tekan elektronik mutakhir. *Keyboard* terdiri dari berbagai macam bentuk dan ukuran, ada yang menggunakan kuda-kuda dan ada pula yang disandang langsung oleh pemainnya.

Adapun menurut Nurhani (2008:42) *keyboard* merupakan alat musik yang memakai bilah-bilah dalam susunan khusus untuk dapat dimainkan dengan jari-jari pemain. Perolehan bunyinya berasal dari cara pukulan, tiupan atau secara elektronik.

Menurut Jamalus (1988: 41) Alat musik *keyboard* memiliki berbagai macam irama, tempo dan warna suara-suara musik yang telah terprogram dengan sempurna yang cukup dimainkan satu orang. Seorang pemain keyboard tinggal menekan tombol yang telah diatur untuk memiliki irama, tempo atau suara apa saja yang diinginkan. Berdasarkan sumber bunyinya, keyboard antara lain berupa piano, organ, akordion dan pianika. *Keyboard* adalah instrumen musik yang mempunyai bilahan-bilahan seperti piano, organ, akordeon, dan pianika (Safrina, 1999:18).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa alat musik *keyboard* adalah instrumen musik yang mempunyai bilahan-bilahan seperti piano, organ, akordeon, dan pianika, instrumen musik ini bisa memainkan beragam suara, seperti terompet, flute, gitar, biola, sampai instrumen musik perkusi.

2. Jenis Alat Musik Keyboard

Menurut Nurhani (2008:63) berpendapat dari fungsi dan kemampuannya, keyboard terdiri dari 3 jenis: a) digital Keyboard, b) workstation keyboard, dan c) accompaniment keyboard.

a) *Digital Keyboard*

Ciri khas dari *keyboard* ini memiliki panjang 88 keys dengan berat tuts yang dirancang semirip mungkin dengan tuts piano yang sebenarnya, yang disebut dengan *full weighted hammer*. Ada juga *keyboard* jenis ini yang berat tutsnya hampir menyamai tuts piano, dikenal dengan nama *semi weighted hammer*.

b) *Workstation Keyboard*

Keyboard jenis ini dapat digunakan untuk melakukan *editing sound*, *combining sound*, dan *creating sound*. *Keyboard* ini menggunakan komputer dalam proses pengerjaannya dan menghasilkan data digital.

Selain itu *keyboard* ini bisa melakukan *sequencer* atau perekam *multitrack* berkapasitas besar, *arpeggio* (permainan nada dalam akord secara bergantian), *looping* (pengulangan iringan musik), *tracking vocal* (merekam suara manusia), *merekam alat musik*, dan *sampling* (menggambil rekaman suara dari dalam atau luar *keyboard*). *Keyboard* jenis ini banyak dipakai oleh para *keyboardist* profesional.

a) *Accompaniment Keyboard*

Keyboard ini dikenal dengan istilah *keyboard tunggal*. Banyak dipakai di acara-acara hiburan rakyat atau acara pernikahan. Tutsnya sebanyak 61 keys atau 5 oktaf. Pada *accompaniment keyboard* mempunyai fasilitas „*style*” yang terletak di kiri *keyboard* dan „*voice*” di sebelah kanan. Macam-macam *style* yaitu *pop & rock, ballad, dance, swing & jazz, country, Latin, dan ballroom*. Macam-macam *voice* yaitu *piano, E piano, strings, guitar, saxophone, woodwind, organ, trumpet, brass, accordion, choir, synth, dan perkusi*. Fasilitas lainnya seperti: *transpose, metronome, tempo, pitch bend, touch, dan sustain*. *Keyboard* ini cocok bagi para pemula.

Dari penjelasan di atas tentang berbagai macam jenis *keyboard* di atas yang di teliti dalam penelitian ini terkait kegiatan pembelajaran bermain alat musik keyboard dasar, yaitu *Accompaniment Keyboard*.

3. Teknik Dasar Bermain Alat musik *Keyboard*

Keyboard biasanya menjadi daya tarik tersendiri untuk berbagai usia dalam menggunakannya. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun tampaknya banyak yang sangat tertarik dengan alat musik ini. Namun, kita harus mempelajari teknik-teknik dasar terlebih dahulu untuk dapat memainkannya, adapun langkah-langkah bermain *keyboard* sesuai dengan teknik dasar menurut Thursan Hakim (2014 : 25-31) adalah sebagai berikut :

1) Posisi Bermain

Posisi duduk dan posisi tangan pada saat bermain *keyboard* perlu diperhatikan. Posisi duduk yang benar adalah selalu tegak, dan posisi tangan pada saat bermain *keyboard* adalah menekuk sedikit jari-jari seolah sedang memegang bola. Posisi yang salah dalam bermain *keyboard* dapat mengakibatkan lekas capek dan berakhir dengan permainan yang kurang bagus.

2) *Fingering*

Latihan *fingering* ini ditujukan agar posisi jari dan tangan kita saat bermain *keyboard* ada dalam posisi yang benar. Juga untuk bentuk jari-jari kita saat bermain di atas tuts *keyboard* ada dalam posisi sempurna.

Keterangan penjarian untuk tangan kanan :

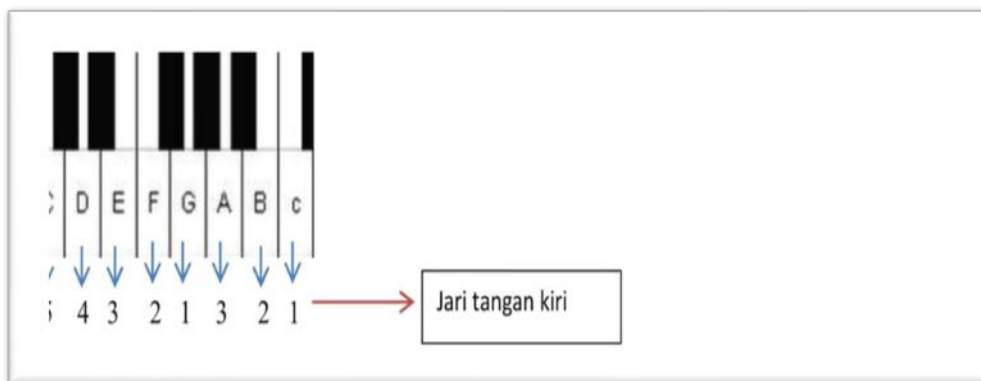
Tuts C = menggunakan jari 1 (ibu jari) Tuts D = menggunakan jari 2 (jari telunjuk)

Tuts E = menggunakan jari 3 (jari tengah) Tuts F = menggunakan jari 1 (ibu jari)

Tuts G = menggunakan jari 2 (jari telunjuk) Tuts A = menggunakan jari 3 (jari tengah)

Tuts B = menggunakan jari 4 (jari manis) Tuts C = menggunakan jari 5 (jari kelingking)

Penjarian tangan kiri :



Gambar 4 . Penjarian tangan kiri Dokumentasi Irvan Dwi Efendi, partiturku-partiturku.blogspot.com diakses (30 maret 2016)

Keterangan gambaran penjarian tangan kiri

[Tuts C = menggunakan jari 5 (jari kelingking)]

[Tuts D = menggunakan jari 4 (jari manis)]

[Tuts E = menggunakan jari 3 (jari tengah)]

[Tuts F = menggunakan jari 2 (jari telunjuk)]

[Tuts G = menggunakan jari 1 (ibu jari)]

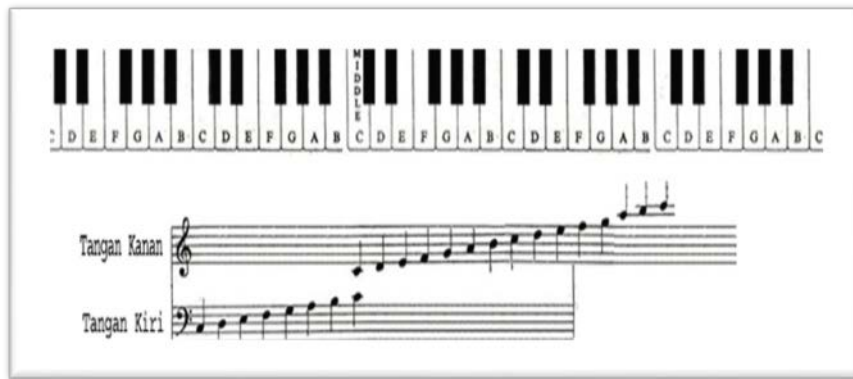
[Tuts A = menggunakan jari 3 (jari tengah)]

[Tuts B = menggunakan jari 2 (jari telunjuk)]

[Tuts C = menggunakan jari 1 (ibu jari)]

3) Reading

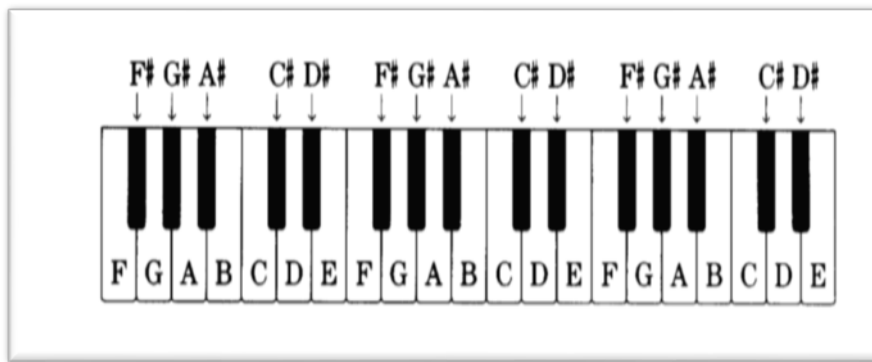
Membaca not balok atau combo partitur. Pengetahuan kita akan penguasaan not balok sangat dibutuhkan. Karena jika kita tidak mengenal not balok, tentunya kita tidak akan bias menjalankan chord sebuah lagu. Misalnya saja jika kita sudah mengenal treble clef (kunci G) dan lainnya, juga mengenal key signature seperti kres (#) ataupun mol (b), maka akan memudahkan kita dalam bermain music yang kita ingin kuasai termasuk keyboard.



Gambar Tuts *keyboard* 5 oktaf Ristanto Sumarsono, matoacorner.com/mengenal-alat-musik-keyboard. diakses (30 maret 2016)

Gambar diatas merupakan salah satu contoh tuts keyboard yang terdiri dari 5 oktaf, sedangkan gambar dibawahnya merupakan gambar tangga nada, dengan nada dasar C. Yang dimaksud dengan C middle diatas adalah batas jari tangan, untuk 2 oktaf sebelah kiri dimainkan dengan tangan kiri, sedangkan untuk 3 oktaf sebelah kanan dimainkan dengan tangan kanan, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa berubah.

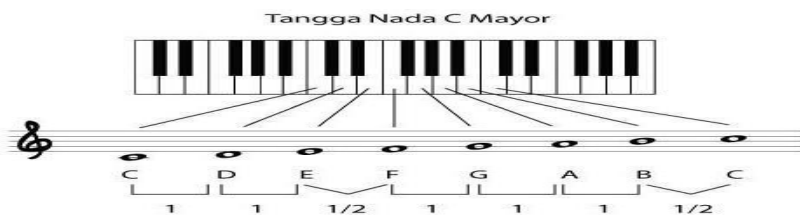
Gambar 6. Urutan tangga nada Dokumentasi RM Haryo Ristanto



Sumarsono, matoacorner.com/mengenal-alat-musik-keyboard diakses (30 maret 2016)

untuk mempermudah Untuk mempermudah dalam mengingat letak atau posisi tuts pada keyboard, maka diperlukan banyak latihan secara rutin tiap harinya. Agar kita lebih mengenal tuts tersebut dan kita tahu nada dasar apa tuts tersebut.

Nadadasar terdiri dari C D E F G A B C (do-re-mi-fa-sol-la-si-do) atau biasa adayang menulis 1 2 3 4 5 6 7 I (biasa ditulis dibuku-buku lagu gunamempermudah), adapun nilai jarak nada seperti contoh dibawah ini :



Gambar 7. Nilai jarak nada Sumarsono , matoacorner.com/mengenal-alat-musik-keyboard diakses (30 maret 2016)

Keterangan nilai jarak nada :

(C-D jaraknya = 1)

(G-A jaraknya = 1)

(F-G jaraknya = 1)

(D-E jaraknya = 1)













(A-B jaraknya = 1)

(E-F jaraknya = 1/2)

(B-C jaraknya = 1/2)

Keterangann nilai jarak nada pada *finggering*:

a. Jika nadanya naik $\frac{1}{2}$ namanya berubah menjadi (kress). Contohnya nada C dinaikkan $\frac{1}{2}$ berubah menjadi C # (dibacanya Cis) b. Jika nadanya diturunkan $\frac{1}{2}$ berarti namanya berubah menjadi b (mol). Contohnya B diturunkan $\frac{1}{2}$ berubah menjadi Bb (B mol dibacanya bes). Selain itu, kita juga harus mengerti tempo. Yang dimaksudkan tempo disini adalah berapa lama not itu dimainkan. Ketukan itu terdiri dari berbagai macam, contohnya $\frac{4}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{4}$. Simulasinya sebagai berikut : memainkan musik dengan ketukan $\frac{4}{4}$ dalam not penuh. Misalnya, kita memencet nada C sambil kita menghitung 1 2 3 4, hitungan ke 4 tangan kita diangkat dari tuts dan masuk hitungan 1 kita tekan lagi tutsnya dan begitu lagi seterusnya.

Not Penuh			4 Ketuk
Not $\frac{1}{2}$			2 Ketuk
Not $\frac{1}{4}$			1 Ketuk
Not $\frac{1}{8}$			$\frac{1}{2}$ Ketuk
Not $\frac{1}{16}$			$\frac{1}{4}$ Ketuk
Not $\frac{1}{32}$			$\frac{1}{8}$ Ketuk

Gambar 8. Notasi balok,tanda istirahat dan nilainya
Sumarsono ,matoacorn.com /mengenal-alat-musik-keyboard diakses (30 maret 2016)

E. Peneliatian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada salah satu hasil penelitian (Tirza Aprillvia Wulandari, *PEMBELAJARAN PIANO DASAR PADA ANAK AUTIS MELALUI METODE MEMORYSINGING, HEARING, READING, DAN FINGERDRILL DI SEKOLAH HARAPAN BUNDA*, 2013) dengan revalansi sama-sama meneliti tentang pembelajaran alat musik dasar untuk anak autis.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1) Alat musik piano dipilih dalam pembelajaran karena mampu mendukung stimulus baik motorik kasar dan halus siswa autis, 2) Materi yang digunakan sudah disesuaikan dengan kondisi anak autis, 3) Metode yang diterapkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajari piano dengan baik, 4) Dari hasil pretest dan posttest, didapatkan hasil bahwa terdapat perkembangan perilaku dan keterampilan bermain piano siswa sesuai dengan kategori autis yang dimiliki dan karakter yang dimiliki.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan sumber yaitu, penelitian ini ingin meneliti tentang kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar untuk anak autis namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tirza Aprillvia Wulandari sebelumnya yang meneliti tentang pembelajaran piano dasar untuk anak autis.

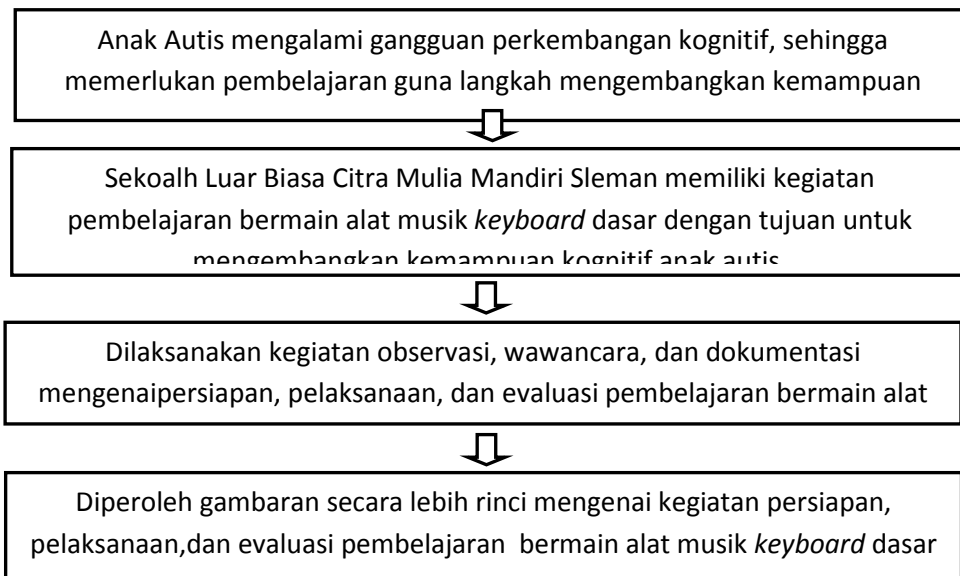
Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran musik bagi anak autis. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

F. Kerangka Berfikir

Pengembangan kemampuan kognitif untuk anak autis ini perlu menggunakan berbagai cara metode dan media yang tepat, dengan itu pengembangan kemampuan kognitif anak autis bisa sedikitnya berkembang.

Pengembangan kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui pembelajaran *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman. memiliki program pembelajaran yang fungsional sebagai media pendukung mengurangi hambatan perilaku tantrum yang dimiliki anak autis, salah satu pembelajarannya yaitu pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar, dengan tujuan pembelajarannya yaitu sebagai media mengurangi hambatan perilaku anak auti

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru pembelajaran *keyboard* dasar, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis melalui penggambaran secara rinci. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah



Tabel 1. Kerangka Berfikir Penelitian

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Cita Mulia Mandiri Sleman dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum anak autis yaitu:

1. Bagaimana Persiapan kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar mengenai cara yang dilakukan guru di SLB Citra Mulia mandiri Sleman yang meliputi perencanaan, tujuan, materi dan media?
2. Bagaimana Proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang meliputi cara guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada siswa autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman?
3. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman meliputi jenis evaluasi yang digunakan dan waktu evaluasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum anak autis, merupakan penelitian deskriptif. Rubin, Babbie, & Thomlison (2009: 120) menyebutkan “*descriptive research attempts to describe characteristics of sample and relationships between phenomena, situations, and events observed by the researcher in natural situation.*” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memberi gambaran mengenai karakteristik dari sampel dan hubungan antara fenomena, situasi, dan kegiatan yang diamati pada situasi yang natural.

Sumadi Suryabrata (1998: 75) menyebutkan, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memberi gambaran mengenai fakta maupun kegiatan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui gambaran secara lebih rinci mengenai pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar, meliputi persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar. Persiapan pembelajaran yang dimaksud adalah cara guru menentukan perencanaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran. Proses pembelajaran

yang menjadi fokus penelitian adalah proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pendahuluan memuat cara guru menyampaikan tujuan, cara guru mengarahkan siswa autistik untuk menyiapkan peralatan dan bahan untuk memasak. Kegiatan inti yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan materi dan praktik keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang dilakukan siswa autistik. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini mengenai jenis evaluasi yang digunakan, waktu pelaksanaan evaluasi dan cara guru melakukan evaluasi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman yang berlokasi di Dusun Samberembe, Desa Selomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman. Sekolah ini memiliki banyak kegiatan non-akademis yang bertujuan mengembangkan potensi-potensi anak autis, salah satunya adalah pembelajaran musik. Tempat tersebut dipilih karena terdapat pembelajaran non-akademik yaitu adanya kegiatan pembelajaran bermain alat musik, yaitu belum di gambarkan secara rinci mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat music *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum anak autis.

C. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini guna mengungkap kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum anak autis. dilaksanakan selama satu bulan dengan Kegiatan dan alokasi waktu sebagai berikut :

Tabel 2. Alokasi Waktu pelaksanaan Penelitian

Waktu	Kegiatan
Rabu, 4 Januari 2017	Mengurus surat izin penelitian.
Kamis, 5 Januari 2017	Kordinasi pelaksanaan penelitian dengan ibu LL (guru koordinator pembelajaran)
Kamis, 12 Januari 2017 dan 25 Januari 2017	Wawancara dengan Ibu LL serta dokumentasi RPP dan instrument evaluasi
Kamis, 26 Januari 2017	Observasi dan dokumentasi persiapan, proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar materi mengenal pengaturan konfigurasi dalam alat musik keyboard
Kamis, 7 Februari 2017	Observasi dan dokumentasi persiapan, proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar materi mengenal teknik dasar bermain <i>keyboard</i> penjarian (<i>finggering</i>)

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat (Suharsimi Arikunto ,2010:152). Subyek penelitian utama disini adalah guru kordinator pembelajaran keterampilan *keyboard* sebagai informan kunci yang memberikan informasi pendukung guna melengkapi data mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Kemudian dua anak autistik kelas dasar yang mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembelajaran bermain alat music *keyboard* dasar wawancara terhadap guru kordinator pembelajaran dan dokumentasi. Berikutnya adalah uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2015:220). Observasi dilakukan terhadap guru koordinator pembelajaran keterampilan *keyboard*, untuk memeperoleh gambaran penelitian yang dapat diamati secara langsung. Berikut merupakan indikator yang dapat diamati selama persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain menentukan tujuan, materi dan media. Ketiga indikator tersebut yang dapat diobservasi adalah persiapan media pembelajaran, untuk data mengenai cara menentukan tujuan dan materi diperoleh melalui wawancara terhadap guru koordinator. Untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar pada anak autis dilakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Sugiyono (2011: 194) wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengumpulkan data pendahuluan untuk menemukan data awal penelitian dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. Wawancara dilakukan kepada guru koordinator kegiatan

pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar untuk mengungkap data tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Persiapan pembelajaran meliputi cara guru menentukan tujuan dan materi kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi dilakukan guna memperoleh data pendukung penelitian berupa foto, gambar dan data-data meliputi menghimpun, memilih, serta mengkategorikan dokumen sesuai dengan tujuan penelitian guna memperkuat status data. Adapun dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini yaitu: foto, gambar dan data-data selama pembelajaran berlangsung. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengetahui dokumen instrumen evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui hasil belajar kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar.

F. Pengembangan Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya (Nana Sudjana, 2007:97). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitiann ini berupa instrumen non-tes. Jenis instrumen yang dikembangkan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan rambu-rambu dasar mengenai aspek yang diamati. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang rinci mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar yang meliputi persiapan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dapat diamati secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang diobservasi adalah cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cara guru mengarahkan anak autis menyiapkan media dan alat, cara guru menyampaikan materi pembelajaran, anak autis saat praktek bermain alat musik *keyboard* dasar , cara guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang diobservasi adalah cara guru melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun kisi-kisi dari pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Padoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik *keyboard* dasar

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jml Item		
Pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar	Persiapan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran, materi dan metode	Cara guru mempersiapkan sarana belajar	1	1		
			Cara guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan	2	1		
	Proses pembelajaran	Pendahuluan	Cara guru mempersiapkan media yang akan digunakan	3	1		
			Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	1		
			Cara guru mengarahkan anak menyiapkan diri dan memposisikan duduk yang baik dan benar	5	1		
			Inti	Cara guru menyampaikan materi praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar	6	1	
			Penutup	Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	7	1	
			Evaluasi	Penggunaan instrument evaluasi	Cara guru melakukan evaluasi	8	1

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik keyboard dasar dengan melakukan tanya jawab dengan guru koordinator pembelajaran. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, agar pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik keyboard dasar dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum yang tidak terungkap melalui observasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara terhadap guru koordinator kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum anak autisme:

Tabel. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara terhadap Guru Koordinator Pembelajaran Bermain Alat Musik Keyboard

Variabel	SubVariabel	Komponen	Indikator	No. Item	Jmlh Item
Kegiatan pembelajaran bermain alat musik keyboard dasar	Persiapan	Persiapan tujuan materi	Cara guru menentukan tujuan pembelajaran	1	1
			Cara guru menentukan materi pembelajaran	2	1
	Proses	Teknik Penyampaian materi	Cara guru penyampaian teknik yang materi yg digunakan guru	3	1
	evaluasi	Teknik evaluasi	Jenis evaluasi yang digunakan guru	4	1
			Waktu evaluasi yang dilakukan guru	5	1

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar dalam mengurangi hambatan perilaku tantrum pada anak autis. Persiapan pembelajaran melakukan dokumentasi terhadap RPP kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keybaoard* dasardalam mengurangi hambatan perilaku tantrum pada anak autis yang disusun oleh guru koordinator. Proses pembelajaran dilakukan dokumentasi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keybaoard* dasardalam mengurangi hambatan perilaku tantrum pada anak autis yang berupa foto kegiatan. Evaluasi hasil belajar yang didokumentasikan adalah intrumen kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar yang dibuat dan diisi oleh guru untuk menilai kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keybaoard* dasardalam mengurangi hambatan perilaku tantrum pada anak autis. Berikut adalah kisi-kisi pedoman dokumentasi:

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Bermain Alat Musik *Keyboard* dasar

Variabel	SubVariabel	Dokumentasi
Kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar	Persiapan	Rencana Program Pembelajaran kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar bagi anak autis
	Pelaksanaan	Foto kegiatan saat anak autis melakukan praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar dan arhan guru
	Evaluasi	Dokumen instrument evaluasi hasil belajar yang digunakan guru

G. Analisis Data

Sugiyono (2011: 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasi, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Kegiatan analisis data dilaksanakan sejak data diperoleh dari kegiatan penelitian hingga data disajikan serta dapat dikomunikasikan. Penelitian ini akan memperoleh data berupa data kualitatif. Artinya analisis dilakukan untuk memaknai data hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca.

“Teknik analisis data deskriptif-kualitatif pada dasarnya memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif-kualitatif biasa disebut dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Penelitian ini sifatnya tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data” (Burhan Bungin, 2011:150). Berdasarkan pendapat tersebut analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menganalisis permukaan data yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autistik.

Adapun langkah analisis data deskriptif-kualitatif yang mengacu pada Burhan Bungin (2011:151) sebagai berikut:

1. Persiapan

Pengecekan kelengkapan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang meliputi kegiatan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dianalisis.

2. Klasifikasi data

Data mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dicek kelengkapannya, dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jumlah subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis data, karena setiap subyek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda.

3. Pengambilan kesimpulan

Hasil pengelompokan data disimpulkan secara singkat dengan menarik kesimpulan secara umum mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang didasarkan pada subyek penelitian dengan karakteristik yang berbeda.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data atau pemeriksaan kebenaran data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah dapat dipercaya (Tohirin, 2013:71). Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Tohirin (2013: 13) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan metode observasi. Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar mengenai kegiatan persiapan yang meliputi perencanaan materi, dan penetapan teknik serta instrument evaluasi pembelajaran, kegiatan pelaksanaan, serta evaluasi. Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan kros cek dengan data hasil wawancara terhadap kordinator pembelajaran dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Khusus Citra Mulia Mandiri Sleman adalah lembaga pendidikan luar Biasa yang memberikan layanan pendidikan bagi siswa autistik. Sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Citra Mulia Mandiri, terletak di Jl. Melati 172 B Sambilebi Baru, Maguwoharjo, Depok, Sleman . Sekolah memiliki empat jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB khusus bagi siswa autistik. Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah sebanyak 29 siswa. Sistem mengajar yang diterapkan di sekolah ini ada *one-on-two* yang artinya satu guru mengajar dua siswa. Selain menyelenggarakan pendidikan dibidang akademik SLB Citra Mulia Mandiri Sleman juga menyelenggarakan pendidikan yang bersifat non akademik yaitu bidang keterampilan salah satunya yaitu musik. Salah satu materi seni musik yang diajarkan kepada siswa yaitu keterampilan bermain alat musik atau sering disebut dengan keterampilan bermain alat musik *keyboard*.

Pembelajaran keterampilan Citra Mulia Mandiri Sleman di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman bertujuan selain untuk mengembangkan kempuan motorik halus yaitu memperkaya pengalaman anak dalam dunia seni khususnya seni musik. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu melatih dan menstimulus saraf sensoris, saraf motorik halus, emosi dan gangguan pemusatan perhatian diharapkan agar bisa menimalisir kemungkinan kemunculan gangguan dan dengan harapan anak akan semakin terlatih.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dilaksanakan di dalam ruang aula atas dengan lebar ruangan kurang lebih 9 meter x 7 meter. Di dalam ruang kelas terdapat beberapa fasilitas yang mendukung proses pembelajaran keterampilan membuat *painting*. Peralatan yang mendukung jalannya pembelajaran *keyboard* Sg , *Adaptor* , *stand keyboard* , kursi , *soundout* , *mic* dan *stand text*. Peralatan tersebut digunakan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* di SLB Citra Mulia Mandir Sleman.

B. Deskripsi Subjek

1. Guru Keterampilan Musik *keyboard*

Kelengkapan dan kejelasan data penelitian ini didukung dengan adanya informan, yaitu seorang guru koordinator kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman yang berinisial ibu LL.

Ibu LL berusia 42 tahun dan telah memiliki pengalaman mengajar siswa autistik selama 10 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki adalah Pendidikan Seni Rupa yang ditempuh di UNY. Ibu LL menjadi guru koordinator kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar selama enam tahun pada tahun ajaran 2012/2013 s/d tahun ajaran 2016/2017.

Adapun Kompetensi yang dimiliki Ibu LL yaitu salah satu kegiatan pembelajaran dipercayai pihak sekolah untuk mengampu pembelajaran bersifat non-akademik.

Alat musik *keyboard* dipilih karena dalam proses bermain alat musiknya , alat musik *keyboard* moderen memiliki jenis variasi fitur yang

cukup lengkap dan saat digunakan dapat menarik minat siswa sehingga dapat mengembangkan pengalaman siswa dalam mengenal berbagai macam jenis suara dan nada serta kemampuan berekspresi siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar keterampilan bermain alat musik *keyboard* adalah mempertahankan minat siswa agar tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru membuat jadwal dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan guru kepada siswa yaitu mengenal tombol konfigurasi alat musik *keyboard*, pertemuan kedua mengenal penjarian atau *finggering* menggunakan satu sampai tiga jari. Kegiatan tersebut diulang-ulang selama satu semester.

2. Anak Autistik

Anak autistik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua siswa kelas enam dasar dan tiga dasar yang bernama RA dan RI di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman. Keduanya berjenis kelamin laki-laki. Subjek RA dan RI berada di tingkatan kelas yang berbeda namun saat pembelajaran keterampilan bermain alat musik berlangsung mereka berada disatu kelas yang sama. Hal ini dilakukan karena subjek RA dan subjek RI memiliki gangguan pemusatan perhatian dan tingkat ketertarikan terhadap musik yang hampir sama, perbedaannya kedua siswa terletak gangguan perhatian yang disandang oleh subjek RA lebih ringan, sehingga jika disatukan diharapkan dapat memudahkan guru saat memberikan

bimbingan. Berikut merupakan uraian kemampuan perilaku yang dimiliki oleh kedua subjek:

a. Subjek RA (Kelas Enam)

Subjek RA merupakan seorang anak yang berusia 14 tahun yang menyandang autistik dengan karakteristik yang dimunculkan subyek meliputi aspek gangguan pemusatan perhatian atau perilaku dan emosi. Perilaku yang dimunculkan RA antara lain, subyek dapat melaksanakan arahan dari guru; subyek dapat mengikuti instruksi yang diberikan guru; pada saat guru melakukan demonstrasi materi *keyboard*, subyek menunjukkan gerakan-gerakan berulang seperti *handflaping* dengan posisi kedua tangan ke depan; sering mengulang-ngulang kata atau *word bubbling* dan berbicara tidak jelas; subyek terbiasa bernyanyi di depan teman-temannya dengan itu menunjukkan minat RA terhadap musik sangatlah besar.

Emosi yang ditunjukkan pada saat pelaksanaan pembelajaran antara lain: RA dapat mengikuti pembelajaran dengan mengikuti keadaan atau kondisi emosi anak itu sendiri, dengan kata lain ketika kondisi emosi anak sedang baik, anak akan mengikuti pembelajaran dengan tenang, begitupun sebaliknya ketika kondisi emosi anak sedang kurang baik anak seakan merasa tertekan dan ingin cepat-cepat menyudahi pembelajaran tersebut; dapat mengikuti instruksi dan metode yang diberikan guru dengan baik; mampu menyiapkan peratan pembelajaran dan menkonfigurasi pengatuaran *keyboard* tanpa di instruksiakan.

Berdasarkan karakteristik di atas subjek RA masih memiliki keterampilan untuk bermain alat musik *keyboard* meskipun mengalami hambatan. Hambatan tersebut berupa adanya gangguan perilaku *handflapping* saat melakukan kegiatan bermain alat musik *keyboard* dan *word bubbling* atau berbicara tidak jelas. Sehingga, subjek RA membutuhkan waktu untuk berkonsentrasi lebih lama agar perhatiannya kembali pada pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada terjadinya proses pembelajaran lebih lambat ketika melakukan kegiatan memainkan alat musik *keyboard*.

b. Subjek RI (Kelas Tiga)

Subjek RI merupakan seorang anak yang berusia 11 tahun yang menyandang autistik dengan karakteristik yang dimunculkan subjek meliputi aspek komunikasi, pemusatan perhatian atau perilaku. Perilaku yang dimunculkan RI saat pembelajaran RI berbicara dengan kata yang tidak dimengerti (*Bubbling*); RI belum dapat menjawab pertanyaan dari orang lain secara langsung, harus diulang oleh guru sebagai contoh guru mengatakan, “RI ditanya kamu hari akan belajar apa?”, barulah RI menjawab pertanyaan dengan artikulasi kata yang kurang jelas dan tanpa melihat ke lawan bicara sehingga tidak menunjukkan kemampuan kontak mata. RI lahir dan tumbuh di luar negeri menjadikan anak sedikit memahami kosakata bahasa Indonesia, sehingga instruksi yang diberikan guru terkadang kurang dipahami anak.

Perilaku yang nampak pada subyek RI yaitu patuh akan intruksi yang diberikn guru ketika sudah ditakut-takuti; RI harus selalu dikondisikan di tempat duduknya dan terkadang meninggalkan pembelajaran sebelum pembelajaran selesai; RI tiba-tiba berbicara tidak jelas (*bubbling*) saat pembelajaran; RI belum dapat mengatur konfigurasi *keyboard* ditunjukkan dengan RI belum bisa mengoprasikan konfigurasi; RI sudah mampu mengikuti *note* angka ditujukan dengan, ketika guru memberi *note* sebuah lagu RI langsung mengikuti note angka tersebut dengan mengikuti papan *tuts keyboard* yang sudah diberi angka.

Saat melakukan aktivitas yang memfungsikan tangan, subjek RI lebih dominan menggunakan satu jari dengan tangan kanan seperti ketika menekan papan *tuts keyboard*. Hal ini terjadi dikarenakan belum terbiasanya melakukan kegiatan bermain alat musik *keyboard* dengan kedua tangan. Kemampuan koordinasi antara tangan dengan mata mengalami tidak ada hambatan. Ketika melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan, subjek RI tidak membutuhkan waktu terlalu lama untuk berkonsentrasi langsung mematuhi arahan dari guru. Jadi, ketika akan melakukan gerakan yang memfungsikan koordinasi antara mata dengan tangan subjek RI tidak membutuhkan penyesuaian antara kedua anggota tubuh tersebut.

Berdasar pada karakteristik di atas yang dimiliki oleh subjek RI, maka subjek RI masih memiliki kemampuan untuk

memainkan alat musik *keyboard* meskipun mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut berupa saat melakukan kegiatan bermain alat musik *keyboard* perilaku gangguan emosi RI muncul ditunjukkan dengan perilaku meronta-ronta. Sehingga, subjek RI membutuhkan waktu untuk menyesuaikan untuk kembali berkonsentrasi kepada pembelajaran . Hal tersebut berdampak pada terjadinya hambatan saat pembelajaran ketika melakukan kegiatan pembelajaran alat musik *keyboard*.

C. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik *Keyboard* Dasar Di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman

Berdasarkan koordinasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu LL pada hari Kamis, 5 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar Ibu LL menentukan dua materi yang akan diberikan kepada anak yaitu materi pengenalan konfigurasi dasar musik *keyboard* dan teknik dasar penjarian (*fingering*). Materi ini, dipilih dengan pertimbangan materi tersebut dapat juga sebagai media latihan dalam pemusatan perhatian serta fungsi gerak motorik halus, dapat juga menjadi media latihan mengembangkan pola stimulus kebiasaan serta meminimalisir gangguan perilaku dan emosi. juga menambah pengetahuan anak tentang musik anak-anak pada umumnya. Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain *keyboard* dasar dengan materi tersebut diberikan pada kedua subyek yaitu RA dan RI. Tujuannya, selain dapat

mengembangkan kemampuan bermusik pada anak RA dan RI juga dapat memperkenalkan kepada anak tentang komponen-komponen yang terdapat dalam alat musik *keyboard* itu sendiri dan menambah pengalaman dalam bidang seni khususnya seni musik. Deskripsi data mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan bermain *keyboard* dasar pada siswa autistik yang meliputi persiapan, proses dan evaluasi dideskripsikan berdasarkan subyek penelitian yaitu RA dan RI. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan uraian hasil penelitian karena setiap anak autistik memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut merupakan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan subyek RA dan RI

1. Persiapan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat musik *keyboard* Dasar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 25 Januari 2017 diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* yang dilakukan oleh guru keterampilan. Berikut persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan:

- 1) Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru terlampir dengan kode E2 dan F2 keterampilan pada tanggal 25 Januari 2017 persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tujuan yaitu mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim terapi untuk membuat RPP. Guru menyusun RPP dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi,

media, dan metode yang digunakan selama pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar berlangsung

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru yaitu memperkenalkan musik melalui alat musik *keyboard* kepada subjek sehingga mampu pengoperasian konfigurasi alat musik *keyboard* secara sederhana, subjek mampu mengenal teknik penjarian dasar atau *finggering*. Adapun tujuan khusus dalam pembelajarain ini yaitu sebagai media terapi dimana kegiatan bermaian alat musik keyboard memeberikan stimulus dalam meminimlisir gangguan perilaku dan emosi yang di sandang anak autistik. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan maka diperoleh materi pembelajaran yaitu mengenal tombol konfigurasi alat musik *keyboard*, mampu menguasai teknik dasar penjarian atau *finggering*

b) Media pembelajaran

Pada pembuatan RPP, media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ditetapkan oleh guru. Ketika menetapkan media pembelajaran guru mempertimbangkan kemampuan dari masing-masing yang dimiliki oleh subjek. Media yang dipilih oleh guru sedapat mungkin dapat mengakomodasi kesulitan yang disandang oleh subjek. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperoleh media pembelajaran menggunakan anggota tubuh subyek yaitu jari tangan yang diberi nomor note angka dan guru memilih alat pendukung dan bahan pembelajan keterampilan bermain alat musik

keyboard yaitu berupa spidol *non-permanent*, kertas HVS untuk kegiatan apersepsi berupa media catat guru, *roll cable*, *standpart keyboard*, staker kontak listrik untuk adaptor *keyboard*.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar yang digunakan oleh guru yaitu, gerakan tubuh, *drill* dan *one on one* dilakukan dengan teknik demonstrasi dan praktik secara langsung. Karakteristik anak yang mudah lelah dan cepat bosan dikarenakan kondisi emosi yang sering berubah-ubah sehingga saat melakukan kegiatan bermain alat musik *keybaoard* membutuhkan energi serta waktu yang lebih banyak menjadi pertimbangan dari guru saat menentukan metode pembelajaran tersebut. Metode demonstrasi dilakukan diawal pembelajaran dengan cara guru mencontohkan kegiatan bermain alat musik *keyboard*, sedangkan pada metode praktik guru membimbing subjek untuk praktik bermain alat musik *keyboard* secara langsung

- a. Guru menggunakan RPP yang dibuat oleh guru secara mandiri berpacu kepada, buku “Thursan Hakim 2005, *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard* Jakarta: Kawan Pustaka”, serta hasil asesmen yang dilakukan oleh tim terapi sekolah sebagai sumber dalam mengembangkan materi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keybaoard* dasar bagi anak autistik. Guru menggunakan buku tersebut sebagai sumber

karena membahas teknik bermain alat musik *keyboard* bagi anak serta terdapat metode cepat bermain alat musik *keyboard* sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk membuat ide yang lebih beragam

- b. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru menghilangkan salah satu materi pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* yaitu penjarian menggunakan kedua tangan. Hal ini dilakukan karena *fingerling* menggunakan kedua tangan dianggap terlalu sukar bagi anak autistik. Dianggap terlalu susah untuk di praktikan karena dalam *fingerling* menggunakan kedua tangan dan 10 jari anak akan sulit mengkoordinasikan antara tangan kanan dan kiri. Dikhawatirkan pembelajaran akan membutuhkan waktu yang sangat lama karna harus disederhanakan terlebih dahulu. Sehingga penjarian menggunakan 10 jari disederhanakan menggunakan satu sampai tiga jari .
- c. Guru memodifikasi materi dan bahan pembelajaran berupa papan *tuts* yang diberi tanda angka menggunakan spidol *boardmaker non-permanent* berwarna untuk memudahkan anak saat mengikuti instruksi yang diberikan guru, bahan yang disebutkan di atas berguna untuk mempermudah subjek dalam menyesuaikan arahan dari guru kemudian menyesuaikan dengan karakteristik anak autis yang memiliki ketertarikan

terhadap media yang menarik serta guru mendemonstrasikan kepada anak lebih menghemat waktu.

- d. Guru melakukan modifikasi materi dan bahan pembelajaran bermain alat musik *keyboard* sebelum pembelajaran dimulai.
- e. Guru mengatur tata alat musik *keyboard* , dengan cara mendekatkan kursi yang berjarak 60 cm ke papan *keyboard* hal ini dilakukan agar subjek dapat memposisikan tanganya agar tidak telalu jauh dari jarak duduknya. Seluruh alat dan bahan keterampilan bermain alat musik *keyboard* diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan subyek, diletakkan dalam jangkauan yang mudah di akses sehingga mudah dijangkau oleh guru dan subyek dengan begitu mudah dicari saat akan dibutuhkan.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik *keyboard* Dasar Anak autis

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandir Sleman terdiri dari dua materi yaitu mengenal tangga nada dasar, finggering dan mengenal tombol konfigurasi sederhana alat musik *keyboard* yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Proses mengenal tombol konfigurasi sederhana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlampir dengan dengan kode A1-B1 dan C1-D1 diperoleh data

mengenai proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dengan materi mengenal tangga nada dasar yang dilakukan oleh guru beserta subjek RA dan subjek RI. Proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dengan materi mengenal tangga nada dasar terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:

1) Pendahuluan

- a) Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik dengan berkata “hari belajar musik *keyboard* dengan materi belajar (finggering) atau penjarian *keyrboard* ulangi belajar apa?” begitupun hal yang sama dilakukan terhadap subyek RI, kutipan tersebut berdasarkan hasil observasi yang terlampir dengan kode A4 dan D4 .
- b) Subjek RA dan subjek RI menjawab pertanyaan dari guru dengan mengucapkan “belajar musik *keyboard*” secara bersama-sama (lampiran enam dengan kode B4).
- c) Guru mengatur posisi duduk subjek dengan cara masing-masing subjek duduk di kursi dengan menghadap ke papan *tuts keyboard* yang sama dengan berkata “Ayo duduk yang benar,tangannya di atas *keyboard*, kemudian nyalakan *keyboard* nya ”, namun tetap diberikan jarak sekitar 60cm agar subjek dapat bergerak dengan leluasa serta memudahkan guru untuk memberikan bimbingan

d) Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yaitu spidol, satu lembar kertas HVS, dan diletakan atas *standpart* di depan subjek (lampiran enam dengan kode B7).

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Guru memberikan instruksi yaitu “anak-anak sekarang kita belajar mengenal tombol konfigurasi yang ada pada alat musik *keyboard* ”. Guru bertanya kepada subjek RA dan subjek RI dengan berkata “apa yang akan kita lakukan? Coba ulangi”. Subjek RA dan menjawab secara bersama-sama dengan mengatakan “praktik musik Buk” (kode A6).

b) Guru Terlebih dahulu memperkenalkan tombol konfigurasi *on/off, intro, start- stop, main variation, break, ending* dan *voice* berkata “anak-anak lihat ibuk”. Guru berkata kembali “Anak-anak lihat! disini ada beberapa tomobol pengaturan untuk memulai bermain alat musik *keyboard*, untuk menghidupkan dan mematikan *keyboard* disini ada tomnol *on/off*, coba tekan tombol itu” dan dilakukan secara begatian. anak cuma menganguk dan langsung menekan tombol *on/off* tersebut. Kemudian guru berkata kembali “coba sekarang nyalakan.” Dan anak langsung mengikuti instruksi yang diberikan.” (kode A6).

- c) Guru Kemudian memperkenalkan tombol intro untuk mengatur ketukan nada yang nanti dimainkan dan guru berkata kepada anak “ Nah ini tombol untuk mengatur ketukan coba tekan tombol sampai dengan angka 70?” dan anak langsung mengikuti instruksi guru, kemudian guru berkata lagi “ sudah? Sekarang tekan tombolnya lagi sampai angka metronomnya turun ke angka 60”. Dan anak langsung mengikuti instruksi tersebut (kode A6).
- d) Guru memperkenalkan kembali tombol selanjutnya, yaitu tombol *start-stop*, guru berkata “ Nah! kalo ingin menghentikan lagu atau memulai membunyikan lagu dalam *keyboard* tekan tombol ini, sekarang coba tekan” kemudian anak langsung menekan dan musiknya langsung berputar. Dan guru berkata lagi “ Nah, sekarang musiknya sudah berbunyi, coba tekan lagi tombolnya untuk menghentikan musiknya” anak langsung mengikuti instruksi guru tersebut. (kode A6).
- e) Guru berkata “Nah kemudian ini namanya tombol main variation atau untuk mengubah jenis suara yg keluar dari keyboard, RA bisa mengubah suara keyboard menjadi, drum, seruling, lonceng. Sekarang coba RA tekan tombol itu” anak langsung menekan tombol tersebut, karena sangat antusias sekali dengan tombol yang satu ini, setelah anak menekan tombol tersebut, anak terlihat girang karena warna suara yang tadinya hanya suara keyboard standar menjadi suara seruling, drum dll. Guru berkata kembali “ Nah Ra itu

tombol-tombol dasar utama untuk mengkonfigurasi keyboard. (kode A6).

- f) Guru memperkenalkan materi terakhir ada tombol ending, “nah ini untuk mengakhiri sebuah iringin lagu yang ada di dalam musik keyboard” sambil guru menyalakan kembali musik yg ada di keyboard dan guru berkata lagi “ coba tekan tombolnya” . (kode B4)

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua di jelaskan guru mengulang dari awal supaya penghafalan kepada anak lebih menerap dan memastikan anak supaya tidak lupa, dengan cara mengulang-ngulang materi secara berkala anak akan dengan mudah menghafal materi yang di ajarkan. Guru menanyakan “apa yang kita pelajari hari ini hari ini?”. Subyek menjawab “mengatur tombol-tombol buk LL ”. Lalu guru menanyakan kembali tentang materi mengatur tombol konfigurasi yang telah disampaikan . “ Anak-anak coba ulangi kembali sebelum pelajaran selesai?”. Subyek menjawab “iya ibu LL ”, guru menanyakan kembali “tombol untuk menghidupkan atau mematikan keyboard yang mana ?”, Subjek menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol start- stop keyboard yang mana ?”, Subyek menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol main variation keyboard yang mana anak-anak?”, Subyek menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol break keyboard yang

mana anak-anak ?”, Subyek menjawab “ yang ini bu LL”. Dan guru langsung membolehkan anak untuk meninggalkan kelas musik dan diakhiri dengan membaca doa.

b. Proses mengenal teknik penjarian atau *finggering*

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autis di SLB Citra Mulia Mandir Sleman mengenal teknik penjarian atau *finggering* d alat musik *keyboard* yang diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Langkah kegiatan pendahuluan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dengan tema mengenal penjarian atau *finggering* hampir sama dengan materi mengenal tombol konfigurasi yang sebelumnya dibahas. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang meliputi:

a) Pada tahap persiapan alat dan bahan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memepersiapkan materi apda kertas HVS, berisi tangga nada dasar yang ditulis dengan spidol berwarna. Hal ini dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung subjek RA dan subjek RI dapat lebih memahami materi yang

disampaikan guru sehingga dapat menghemat waktu (kode B1).

- b) Guru tidak melakukan perubahan tata ruang kelas meliputi memindahkan posisi keyboard atau kursi yang berada di tengah ruangan. (lampiran tujuh dengan kode B2).
- c) Guru menggunakan media visualisasi berupa tulisan tangga nada dasar pada pembelajaran keyboard, ditunjukkan dengan Guru telah mempersiapkan kertas dan sebuah spidol non permanen sebelum pembelajaran dimulai, sehingga saat pembelajaran anak dapat langsung praktek materi yg akan diajarkan.
- d) Bahan yang dipersiapkan guru antara lain kertas HVS , spidol boardmaker non permanen (lampiran tujuh dengan kode B3).
- e) Guru mengatur posisi duduk subjek RA dan subjek RI. Subjek RA dan subjek RI duduk dihadapkan kedepan alat musik keybiard jarak kurang lebih sekitar 60cm.. Hal ini dilakukan agar posisi tangan anak dapat dengan baik menjakau alat musik keyboard itu sendiri (kode B4).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa hampir sama, namun tetap terdapat perbedaan. Perbedaan pada penyampain materi

penjarian yang menggunakan metode *handlabeling* yaitu pemberian tanda angka pada masing-masing. Hal ini dapat memudahkan siswa menyesuaikan jari yang sudah diberi angka dengan papan tuts yang sama juga diberi tanda angka kemudian pemberian bimbingan secara berkala. Bimbingan yang dilakukan yaitu:

- a) Guru Terlebih dahulu memperkenalkan note dasar kepada anak yaitu (do, re, mi, fa, sol, la, si do) dengan guru sambil berkata “ lihat! Ibu disini menulis nada dasar yang harus diingat dan hafal” sambil menunjuk ke arah kertas. Kemudian anak dikenalkan satu persatu nada yang akan diajarkan dengan guru berkata “ coba tunjuk nada yang telah ibu sebutkan tadi” ujar guru tersebut. Guru membimbing subjek RA dan subjek RI dengan cara memegang tangan kanan mengarahkan langsung kepada tombol *tuts* yang akan ditekan, subjek RA dan subjek RI menekan tombol yang diarahkan oleh guru tadi. Kemudian guru menginstruksikan dengan berkata “ coba tunjuk nadanya lagi dan sekarang lihat tangan ibu menekan papan tuts dan angka berapa, kemudian ikuti setelah ibu” ujar guru tersebut. Kemudian anak diarahkan untuk membedakan bunyi nada yang satu dengan yang lain.guru mengajarkan penjarian 5 jari tangan kanan dan tangan kiri dengan menggunakan metode *finger numbering* dengan menyamakan dengan papan *tuts* keyboard (kode B6).

- b) Guru memperkenalkan metode ini dengan bertahap , pertama memperkenalkan bagian ibu jari dengan menandai bagian ibu jari dengan angka 1= do , kedua memperkenalkan bagian jari telunjuk dengan menandai bagian jari telunjuk dengan angka 2 = re, ketiga memperkenalkan bagian jari tengah dengan menandai bagian jari tengah dengan angka 3= mi, keempat , memperkenalkan bagian jari manis dengan menandai bagian jari manis dengan angka 4 = fa , dan terakhir memperkenalkan bagian jari kelingking dnegan menandai bagian jari kelingking dnegan angka 5= sol. Setelah jari anak selesai di tandai (kode B7).
- c) guru mengatakan “ baik, di masing-masing jari sudah ibuk tandai dengan angka, di ibu jari sudah ibuk tandai dengan angka 5, di jari teluntuk ada angka 4, di jari tengah ada 3, di jari manis ada angka 4 dan di jari kelingking rangka ada angka 5. Kemudian samakan jari rangka dengan nomor yang ada di papan *tuts keyboard*”. anak menjawab “baik Ibuk LL” (kode B8).
- d) Guru sambil menggiring tangan anak ke atas papan *tuts*, kemudian menyamakan jari-jari anak yang sudah di tandai dengan papan *tuts keyboard*, anak mulai mengikuti intruksi yang diberikan Ibu LL, anak mulai menekan papan *tuts* secara berurutan mengikuti angka yang ada di tangannya dan menyamakan angka yg ada di papan *tuts* secara berurutan, Ibu LL sambil membingbing mengikuti tangan rangka dengan nada dan berkata“ Baik, sekarang nyalakan

tempo metronom, ketukan 4/4 kemudian ikuti ibuk, Do, Re , Mi , Fa , Sol lihat tangan ibuk”. Kemudian rangka dengan perlahan mengikuti jari IBU LL dengan tangan ibu lala menepuk pahanya sendiri untuk memeberikan kejelasan tempo kepada anak. (kode B9).

- e) Guru meminta anak untuk mengulang beberapa kali putaran/*bars* dan selanjutnya di iringi dnegan rytem musik dan ketukan saja. Dengan ibuk LL berkata “ ayook, sekarang ibu masukan iringan musik, ikuti iringan musiknya, ya?”. Dan Ra mengikuti intruksi guru. Materi yg di ajarkan telah selesai (kode C14).

3) Kegiatan Penutup

Pada pembelajaran dengan materia mengenal penajarian atau finggering sederhana kegiatan *review* pembelajaran dapat terlaksana bagi subjek RA. Guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran keterampilanbermain alat musik keyboard dasar. Guru menanyakan “apa yang kita pelajari hari ini hari ini?”. Subyek RA menjawab “melatih jari RA ibuk LL ”. Lalu guru menanyakan kembali tentang materi “ finggering yang telah disampaikan .“RA coba ulangi kembali sebelum pelajaran selesai?”.Subyek RA menjawab “iya ibu LL ”, guru menanyakan kembali “ angka 1 di ibu jari RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Do ibu LL”. Guru

menanyakan kembali “ angka 2 di jari telunjuk RA apa ?”, Subyek RA menjawab “Re ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ terus angka 3 di jari tengah RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Mi ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ kemudian angka 4 di jari manis RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Fa ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ dan angka 5 di jari kelingking RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Sol ibu LL”. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berkata “ wah RA hebat, mari tepuk tangan untuk Ra”. Dan guru berkata lagi “ Sebelum pembelajaran selesai mari kita baca hammdallah bersama-sama alhamdulillahirabbilalamin pelajaran selesai Ra boleh makan siang sekarang”. RA menjawab “ Terimakasih Ibu LL”. Sambil mencium tangan guru

3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik *Keyboard* Dasar bagi Anak Autistik

Hasil wawancara dengan guru keterampilan diperoleh data mengenai cara guru melakukan evaluasi terhadap subjek RA dan subjek RI. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu melalui penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil (kode A8 dan B8). Penilaian awal dilakukan oleh guru dengan cara mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim sekolah untuk menentukan program pembelajaran. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan teknik non-tes dengan cara

mengobservasi dengan cara mengamati kegiatan subjek RA dan subjek RI saat pembelajaran bermain alat musik *keybaard* dasar berlangsung. Kegiatan yang dinilai meliputi sikap, berupa interaksi antara subjek RA dan subjek RI dengan guru dan sikap subjek RA dan subjek RI ketika diberikan. Penilaian dilakukan menggunakan teknik ceklist untuk tes praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengamati subjek RA dan subjek RI selama mengikuti pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar mengenal tombol konfigurasi , mengenal teknik penjarian atau *finggering*. Diperoleh hasil subjek RA dan subjek RI mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Subjek RA dapat mempraktikan secara mandiri materi pembelajaran *keyboard* yang disampaikan dan subjek RI belum dapat mempraktikan secara mandiri materi pembelajaran *keyboard* harus dengan bantuan guru.

D. Analisis Data

Pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autis berfungsi untuk menstimulus kemampuan kordinasi, konsentrasi dan gerak atau tindakan serta mengoptimalkan fungsi panca indera dapat meminimalisir gangguan perilaku dan emosi yang dimiliki anak seperti *handflapping* atau *bubbling* yang masih dimiliki anak agar tidak terjadi peningkatan serta mengoptimalkan pengurangn gangguan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar untuk anak autis terdiri dari dua materi yaitu mengenal tombol

konfigurasi dan mengenal penjarian dasar atau *finggering*. Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu persiapan, proses, serta evaluasi pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim assesmen sekolah untuk membuat RPP. RPP tersebut berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yaitu memperkenalkan alat musik *keybaoard* kepada subjek, sehingga subjek mampu mengenal alat musik *keyboard* itu sendiri dan mengenal tombol konfigurasi pada alat musik *keyboard* dan juga mampu melakukan teknik dasar penajarian atau *finggering*.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diperoleh materi pembelajaran mengenal tombol konfigurasi pada alat musik *keyboard* dan juga mampu melakukan teknik dasar penajarian atau *finggering*. Media pembelajaran yang digunakan dalam bermain alat musik *keyboard* berupa alat tulis yaitu spidol *boarmaker non-permanent*, satu lembar kertas, untuk kegiatan media tulis serta dan pemaparan materi note angka dasar oleh guru, *standpart* , *roll cable* untuk kontak adaptor *keyboard*. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi untuk memberikan contoh kepada subjek dan metode praktik.

Guru menyusun materi pembelajaran berdasarkan pada RPP yang dibuat oleh guru dan buku “ Thursan Hakim 2005, *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard* Jakarta: Kawan Pustaka”. Guru menggunakan buku tersebut sebagai sumber karena membahas teknik bermain alat musik *keyboard* bagi anak serta terdapat metode cepat bermain alat musik *keyboard* sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk membuat ide yang lebih beragam. Guru memodifikasi materi dan bahan pembelajaran berupa papan *tuts* yang diberi tanda angka menggunakan *spidol boardmaker non-permanent* berwarna untuk memudahkan anak saat mengikuti instruksi yang dipersiapkan diberikan guru. Guru mengatur tata alat musik *keyboard*, hal ini dilakukan agar subjek dapat memposisikan tanganya agar tidak terlalu jauh dari jarak duduknya.

2. Proses pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang akan di uraikan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik dengan menyampaikan materi belajar kepada kedua subyek. Guru mengatur posisi duduk subjek dengan cara masing-masing subjek duduk di kursi dengan menghadap ke papan *tuts keyboard* dengan diberi jarak 30cm dari bagian perut

subyek ke alat musik tujuannya agar, subjek dapat bergerak dengan leluasa serta memudahkan guru untuk memberikan bimbingan. Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yaitu spidol, satu lembar kertas HVS, dan diletakan di atas standpart di depan subjek

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran bermain alat musik keyboard dasar dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Guru bertanya kepada subjek tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada subjek. Guru Terlebih dahulu memperkenalkan tombol konfigurasi. Guru menjelaskan kepada subyek dengan cara menginstruksikan kepada subyek untuk melihat guru saat mendemonstrasikan materi tentang beberapa tombol pengaturan untuk memulai bermain alat musik keyboard yaitu tombol *on* untuk menghidupkan alat musik keyboard, tombol *off* mematikan alat musik keyboard dan didemonstrasikan secara begatian. Guru menginstrusikan subyek untuk menekan tombol yang sudah di demonstrasikan untuk praktik anak secara langsung. Guru Kemudian memperkenalkan tombol intro untuk mengatur ketukan nada yang nanti dimainkan, dan menjelaskan kepada anak apa fungsi dari tombol tersebut dan menginstruksikan kepada anak untuk mencoba menekan tombol Guru memperkenalkan kembali tombol selanjutnya, yaitu tombol *start-stop*, dengan menjelaskan kepada subyek fungsi dari

tombol start-stop dan menginstruksikan anak untuk mencoba menekan tombol tersebut. Guru memperkenalkan kembali tombol selanjutnya, yaitu tombol *main-variation* dengan menjelaskan kepada subyek fungsi dari tombol *main-variation* dan menginstruksikan anak untuk mencoba menekan tombol tersebut. Guru memperkenalkan kembali tombol selanjutnya sebagai materi terakhir, yaitu tombol *ending*, dengan menjelaskan kepada subyek fungsi dari tombol *ending* dan menginstruksikan anak untuk mencoba menekan tombol tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengulang materi dari awal bertujuan untuk tingkat penghafalan anak lebih menerap dan memastikan anak supaya tidak lupa dengan cara guru mengulang-ngulang materi secara berkala materi yang di ajarkan. Guru bertanya kepada kedua subyek tentang apa yang telah dipelajari hari itu. Guru bertanya ulang kepada masing-masing subyek tentang materi mengatur tombol konfigurasi yang telah disampaikan oleh guru. Guru memepersilahkan subyek untuk meninggalkan kelas musik dan diakhiri dengan membaca doa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik tes dan non-tes, teknik tes yaitu guru melakukan tes praktik langsung saat pembelajaran. Kemudaiian teknik non-tes dilakukan dengan cara observasi dengan mengamati kegiatan subjek selama mengikuti pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar mengenal tombol konfigurasi dan mengenal teknik penjarian atau *fingerling* dengan melihat hasil

penilaian awal, penilaian proses dilakukan guru dengan cara. Kegiatan yang dinilai meliputi sikap, berupa interaksi antara subjek dengan guru dan sikap subjek ketika diberikan materi. Diperoleh hasil salah satu dari kedua subyek dapat mempraktikkan secara mandiri pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar.

E. Pembahasan Pelaksanaan Hasil Penelitian

Pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman secara umum bertujuan selain untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu memperkenalkan pengoperasian tombol konfigurasi dan teknik dasar bermain alat musik *keyboard*.

Sedangkan tujuan secara khusus yaitu melatih dan menstimulus saraf sensoris, saraf motorik halus, emosi dan gangguan pemusatan perhatian diharapkan agar bisa meminimalisir kemungkinan kemunculan gangguan dan dengan harapan anak akan semakin terlatih.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Adapun manfaat musik untuk anak autis menurut Yuwono (2012: 13) faktor yang akan terstimulus yaitu: 1) Daya tangkap anak autis dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermusik untuk mengkonsentrasikan pikirannya sehingga saraf sensorik dalam otaknya dapat mengirimkan sinyal kepada anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan 2). Saraf motorik anak, mulai dari kemampuan berbicara, hingga pengendalian gerak tangan dan anggota tubuh yang lain akan semakin terkontrol. 3) Emosinya akan semakin terarah. Misal, bermain musik dengan irama Mars, yang tipikalnya

bersemangat, anak akan dilatih untuk mengikuti karakter dari irama tersebut. Begitu pula jika menggunakan irama ritmis yang lain. Dengan pembelajaran secara kontinyu, anak autis terbiasa untuk mengontrol emosi dan kepekaannya terhadap irama ritmis yang berbeda-beda.

Pembelajaran bermain alat musik *keyboard* dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dilaksanakan melalui tiga langkah utama. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan persiapan, proses, serta evaluasi pembelajaran. ketiga langkah tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dilakukan oleh guru keterampilan tanpa melibatkan siswa. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan mengkondisikan ruang kelas, tata letak instrumen musik yaitu *keyboard* agar dapat diakses oleh anak autis.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harun Rasyid & Mansur (2009: 66) persiapan pembelajaran yang perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas. Tujuan pembelajaran berguna untuk menentukan arah pembelajaran bagi siswa, sedangkan kriteria penilaian perlu dirumuskan dengan jelas agar dapat mengukur kinerja dari suatu program.

Salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu menetapkan tujuan dari meninjau hasil asesmen yang dilakukan oleh tim asesmen untuk menyusun RPP. Guru mengkaji hasil asesmen gerak untuk menentukan tujuan pembelajaran serta materi, metode, dan media pembelajaran yang tepat bagi anak.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat “*Assessment is a comprehensive process used to determine your child’s strengths and challenges in multiple areas or type of abilities. Assessment involves gathering specific information about your child to inform the treatment and services that your child receives*”

(Hallahan dan Kauffman, (2009: 410). Dapat diartikan asesmen merupakan suatu proses yang komperhensif yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa pada beberapa aspek. Hasil yang diperoleh dari proses asesmen yaitu informasi mengenai perlakuan dan layanan yang akan diterima siswa.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar dilakukan melalui langkah pembelajaran yang berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dibahas sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan mengatur posisi duduk siswa serta dengan jarak 60cm dari subyek ke papan *tuts* alat musik *keybord*.

Selain itu guru juga mempersiapkan alat dan peralatan tambahan untuk materi pembelajaran *keyboard*, yang meliputi tata letak agar mempermudah jangkauan subyek, serta memberikan kemudahan saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut telah sesuai Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Danuatmaja (2003: 143) yang menyatakan bahwa persiapan berupa pengkondisian fisik maupun alat bantu pembelajaran perlu untuk dilakukan dalam pembelajaran bagi anak autistik sebagai upaya untuk memberikan bantuan terhadap anak.

Pada kegiatan pendahuluan guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh siswa yaitu mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang sering dilakukanm memainkan lagu anak sederhana dengan note angka yang sudah dihafal siswa

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sri Budiarti (2014: 19) Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: 1) kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai bahan pelajaran yang sudah dipelajari, dilanjutkan dengan mengulas materi yang akan dibahas; 2) mealaksanakan penilaian awal secara lisan, namun dapat dipadukan dengan kegiatan apersepsi

b. Kegiatan Inti

Tahapan guru dalam membimbing anak autistik dilakukan melalui tiga cara yaitu memberikan contoh cara demonstrasi bermain alat musik *keyboard* , guru bersama siswa praktik bermain alat musik *keyboard* secara berulang-ulang, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik bermain alat musik *keyboard* secara mandiri dengan mengurangi bimbingan.

Kegiatan inti pembelajaran menurut Sri Budiyarti (2014: 21) adalah kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik, berupa interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberitahukan tujuan yang harus dicapai, menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik, dan diutamakan pada proses belajar.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru keterampilan terlebih dahulu memeriksa posisi duduk siswa dengan cara memastikan siswa telah duduk dengan nyaman dan berjarak 60cm dari subyek ke papan *tuts keyboard* . Selain itu guru juga melakukan koreksi ketika posisi duduk dan posisi tangan siswa berada di posisi yang tidak tepat.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sri Budiyarti (2014: 21) bahwa memeriksa posisi

duduk anak Autis tipe spastik ketika pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran alat musik *keyboard* yang meliputi mengenal fungsi tombol konfigurasi pada alat musik *keyboard*, mengenal dasar penjarian atau *finggering* pada alat musik *keyboard*, siswa mendapat pengenalan materi dari guru secara individual di awal pembelajaran. Pengenalan materi tersebut berupa guru memperkenalkan fungsi dan nama pengaturan tersebut dan siswa diinstruksikan untuk menekan tombol konfigurasi yaitu tombol *on/off*, *style*, *metronom*, *break*, dan guru mengarahkan jari siswa untuk menekan papan tuts *keyboard* sesuai note angka yang sudah di tulis guru di kertas .

Kegiatan pengenalan materi yang dilakukan oleh guru keterampilan telah sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kegiatan inti pembelajaran menurut Sri Budiyarti (2014: 21) adalah kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik, berupa interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberitahukan tujuan yang harus dicapai, menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik, dan diutamakan pada proses belajar

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* belum terlaksana dengan baik dikarenakan

berakhirnya jam pembelajaran antara satu siswa dengan siswa yang lain tidak mengikuti waktu yang ditentukan dalam RPP tergantung tingkat kestabilan emosi yang mengarah kepada kebosanan belajar. orang tua menjemput. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menutup pembelajaran adalah dengan *mereview* secara individual. Guru memberikan instruksi untuk siswa membereskan peralatan yang digunakan untuk bermain alat musik *keyboard*. Pertanyaan tersebut berupa menyebutkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta peralatan yang digunakan selama proses pembelajaran.

Kegiatan penutup yang belum terlaksana kurang sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2013: 29) yang menyatakan bahwa kegiatan penutup diisi oleh guru bersama siswa dengan cara menyimpulkan hasil pembahasan dari materi pokok pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan materi pokok pembelajaran berfungsi sebagai penguat agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Mashudi Farid (2013: 66) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami,

memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, proses evaluasi di SLB Citra Mulia Mandri Sleman telah sesuai.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian hasil belajar dengan cara teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan guru dengan cara praktik secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Adapun teknik non-tes yang dilakukan guru yaitu dengan cara observasi saat pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil. Penilaian awal dilakukan untuk menentukan program pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengobservasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan subyek saat pembelajaran sedang. Kegiatan Yang dinilai meliputi sikap, berupa interaksi subyek dengan guru dan sikap subyek saat diberikan materi.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autisme ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini dilakukan satu minggu sekali dikarenakan menyesuaikan jadwal pembelajaran keterampilan tersebut, sehingga waktu pelaksanaan penelitian terbatas. Pelaksanaan penelitian yang ditargetkan selama 8 kali pertemuan hanya terlaksana sebanyak enam kali pertemuan dikarenakan jadwal berbenturan dengan kegiatan ujian sekolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari menyusun RPP, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi, media, dan metode yang digunakan.
 - a. Cara guru menyusun RPP yaitu guru mengkaji hasil assesmen yang dilakukan tim terapi musik sekolah.
 - b. Cara guru menetapkan tujuan pembelajaran yaitu memperkenalkan pengoprasian konfigurasi alat musik *keyboard* secara sederhana, guru memperkenalkan teknik penjarian dasar (*finggering*) kepada subjek sederhana
 - c. Cara guru menetapkan materi pembelajaran yaitu guru memilih materi tentang mengenal tombol konfigurasi alat musik *keyboard* dan mengenal teknik penjarian dasar
 - d. Cara guru memilih media pembelajaran yaitu guru mempersiapkan media bantu berupa spidol *non-permanent*, kertas HVS untuk kegiatan apersepsi berupa media catat guru, *roll cable*, *standpart keyboard*, staker kontak listrik untuk adaptor *keyboard* dan sedapat mungkin dapat mengakomodasi kesulitan yang disandang oleh subjek
 - e. Cara guru menggunakan Metode pembelajaran yaitu metode gerakan tubuh, *drill*, *one on one*, demonstrasi serta metode praktik secara langsung .

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar bagi anak autistik terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dengan cara menyebutkan judul materi, mengatur posisi duduk subjek dengan cara masing-masing subjek duduk di kursi dengan menghadap ke papan *tuts keyboard* namun tetap diberikan jarak sekitar 60cm untuk mempermudah saat guru memberikan bimbingan, guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yaitu spidol untuk memberi penomoran pada jari subjek dan satu lembar kertas sebagai media catat guru.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Guru memperkenalkan dan mempraktikkan langsung tombol konfigurasi *on/off, intro, start-stop, main variation, break* dan *ending* serta menjelaskan fungsi dari tiap tombol tersebut. Subyek praktik langsung materi tombol konfigurasi *on/off, intro, start-stop, main variation, break* dan *ending*.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terlaksana berupa guru melakukan kegiatan mengulang materi dengan cara, menginstruksikan kembali kepada subyek untuk mengulang materi yang sebelumnya didemonstrasikan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta anak berdoa bersama.

3. Guru melakukan kegiatan hasil evaluasi belajar dengan menggunakan teknik tes dan non-tes, teknik tes dilakukan dengan tipe praktik kegiatan pembelajaran *keyboard* dasar. Teknik non-tes dilakukan dengan tipe observasi dengan melalui tiga cara yaitu penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil. Diperoleh hasil salah satu dari kedua subyek dapat mempraktikan secara mandiri pembelajaran keterampilan bermain alat musik *keyboard* dasar.

B. Saran

1. Bagi Guru Keterampilan

Guru hendaknya memperhatikan subjek dari segi emosi anak untuk menghindari penolakan pembelajaran sebelum pembelajaran selesai dengan cara memberi waktu jeda untuk anak beristirahat saat mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan tahap demi tahap.

2. Bagi kepala sekolah

kepala sekolah Hendaknya untuk dapat memfasilitasi ruangan musik dan lebih banyak menyediakan instrument musik lebih banyak dengan menghususkan satu ruangan untuk kegiatan pembelajaran keterampilan musik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Anak Agung Dwi Ratih Arningsih. (2016). *Hubungan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Pada Anak Terhadap Kejadian*

Andri Priyatna. (2010). *Amzing Autism! Memahami, mengasuh, dan mendidik anak autis*. Jakarta: PT. elex Media Komputindo.

Anggani. Sudono. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo

Arikunto, Suharsimi. (2004) . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Asep Henry Hernawan. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danuatmaja. (2003). *Terapi Anak Autis Di Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Daryanto, (1999), *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,

Darmono. (2007). *Pengembangan Perputakaan Sekola Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Perpustakaan sekolah*. 1 (1), September :1-10

Delphi Bandhi. (2009). *Pendidikan anak Autistik*. Klaten: PT Intan Sejati.

Dermawan, Deni dan permasih. (2012) . *Konsep Dasar Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI

Farid Mashudi, (2013), *Panduan Evaluasi & Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : DIVA Press

Geniofam. (2010). *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Garailmu.

Budi Cipto Handoyo (2007) megaslides.com/doc/.../drs.-cipto-budy-handoyo-m.pd.-uny-fbs-musik

Burhan, Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Dhojan. (2006). *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press

Hallahan, D.P and Kauffman, J.M (2009) *exceptional children : Introduction to special education 11th Ed USA* : Person Education Inc.

Hasibuan. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

[Heri Rahyubi. \(2012\). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Bandung: Referens.](#)

[Herlina, Widiana dkk. \(2011\). Metode Penelitian. Indonesia Research journal.](#)

Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:Badan Peneliti dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Depdikbud.

Joko Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autis (Kajian Teoritik dan emapirik)* Bandung: Alfabeta.

Madjid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudofir. (1993) *Teknologi Istrusional*. Bandung :Remaja Rosda Karya

Mukmin, N.(2004) . *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana (UNY)

Muslich, Masnur. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.

Montolalu, B.E.F., Dkk. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta :Universitas Terbuka.

Nana Syaodih Sukmadinata, (2005),*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,Bandung: PT Rosda Karya.

Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: PT.Tarsito

Nurhani, Hani dan Nurlawati, Tita. (2008) . *Instrumen musik Lengkap*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

- Peeters, Theo. (2009). *Panduan autism terlengkap (Hubungan Antara Pengetahuan teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rahayu, Anung, Dwi. (2010). *Pembelajaran Karawitan Pada Anak Tuna Netra Di SLB – A YKAB Surakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : FBS UNY.
- Rasyid, Haru dan Mansur.(2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung CV. Wacana Prima
- Rita Nurendah Meirawati. *Metode Pembelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra Di Yakatunis Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi
- Rubin, Allen and Earl R. Babbie. (2008). *Research In Methods SpECIAL Work (6th Edition)*. USA: Thomson Brooks/Cole
- Roestiyah, NK dan Yumiati Suharto. (2001) . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2005) . *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Safrina, Rien.(1998/1999). *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Sigit Pramono, (2014). *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: DIVA Press
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Smith, D.D & Tyler N.C. (2010) *Introduction To Special Education Making a Difference Seventh Edition*. New Jersey: Pearson-Menrill Prentice Hall
- Sri Budiyarti, (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: deepublish publisher
- Soewito.D.S. *Mengenal Alat Musik (traditional dan non traditional)*. Bogor :Titik Terang
- Sudjana, Nana.(2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini, (2009), *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta
- Suryana, A. (2004). *Terapi Autisme, Anak Berbakat dan Hiperaktif*. Jakarta: Progres jakarta
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutadi, Rudy dan Lisa anwar. (2015). *Smart ABA (Applied Behavior Analysis)* Surabaya
- Sri Budiarty, (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: deepublish publisher
- Tedjasaputra, Mayke S. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- Thursan Hakim. (2005) . *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta :Kawan Pustaka
- Tim. (1978) . *Metode Pendidikan Seni Musik untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Proyek Pengembangan sarana Pendidikan Kesenian*. Jakarta : Depdikbud
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta:
- Toto Ruhimat, dkk . (2011) . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta PT Raja. Grafindo Persada
- Tohirin.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Semarang: UMS
- Usman, Moh. Uzer. (1990) . *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis.(2008) . *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Yosfan, Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas. *pendidikan*. Jakarta : Rajawali.

Sumber Internet

Irvan Dwi Efendi, partiturku-partiturku.blogspot.com diakses (30 maret 2016)

The National Strategies/Early Years. (2009). *Gateway to Writing Daveloping Handwriting*. UK. Diakses dari <http://www.foundationyears.org.uk/wp-content/uploads/2011/11/Gateway-to-Writing-Developing-handwriting.pdf> pada tanggal 26 September 2016

Rumongso, Byar. 2012. “Pembelajaran Musik Untuk Anak SD”. [http://byarrumongso.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-musik- untuk- anak- sd.html](http://byarrumongso.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-musik-untuk-anak-sd.html).Diunduh pada tanggal 26 September 2016. Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Ristante Sumarsono,2002. “mengenal alat musik keyboard” <http://matoacornet.com/mengenal-alat-musik-keyboardsd.html>.Diunduh pada tanggal 30 maret 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK *KEYBOARD* DASAR BAGI
ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH CITRA MULIA MANDIRI**

Hari/Tanggal Pelaksanaan :

Observer :

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi oleh observer yaitu peneliti di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada kolom catatan!

No	Aspek yang Diamati	Catatan
A. Persiapan pembelajaran		
1	Cara guru mempersiapkan sarana belajar	
2	Cara guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan	
3	Cara guru mempersiapkan media yang akan digunakan	
B. Proses pembelajaran		
4	Pendahuluan	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
5		Cara guru mengarahkan anak menyiapkan diri dan memposisikan duduk yang baik dan benar
6	Inti	Cara guru menyampaikan materi praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar
7	Penutup	Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya
C. Evaluasi Pembelajaran		
8	Cara guru melakukan evaluasi	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepada Guru Koordinator Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman..

Pedoman Wawancara kepada Guru Koordinator Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman

Tanggal Pelaksanaan :
 Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan : Guru Koordinator Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman

Petunjuk pengisian pedoman wawancara:

Tulis jawaban dikolom catatan sesuai dengan info yang disampaikan narasumber!

No	Komponen yang ditanyakan	Catatan
A. Persiapan Pembelajaran		
1	Bagaimana cara guru mempersiapkan sarana belajar untuk kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	
2	Materi apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	
3	media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	
B. Evaluasi		
4	Jenis evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengetahui keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	
5	Kapan evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis dilakukan guru?	

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

**Pedoman Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain
Keyboard Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa
Citra Mulia Mandiri Sleman**

Hari Tanggal :

No	Komponen yang didokumentasikan	Catatan
A. Persiapan Pembelajaran		
1	Rencana Program Pembelajaran kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar bagi anak autis	
B. Proses Pembelajaran		
2	Foto kegiatan saat anak autis melakukan praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar dan arhan guru	
C. Evaluasi Pembelajaran		
3	Instrument evaluasi hasil belajar yang digunakan guru	

Lampiran 4. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK *KEYBOARD* DASAR BAGI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LUAR BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN

Hari/tanggal : Kamis, 26 Januari 2017

Observer : Dwiky Akbar Pradani

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar “*Mengenal pengaturan sederhana tombol konfigurasi dalam alat musik keyboard*” dengan Obyek Berinisial “RA”

Tempat : Ruang musik lt.2 SLB CMM

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan sarana belajar	Guru menggunakan keyboard tipe moderen dengan merek PSR 3710 Kemudian guru mulai menyiapkan dua buah bangku untuk guru dan murid yang nantinya digunakan sebagai sarana belajar, kemudian sebuah <i>stand part</i> yang terpasang di atas <i>keyboard</i> dan sebuah <i>roll cable</i> untuk memasang adaptor <i>keyboard</i>	A1
2.	Cara guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan	Guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, dengan melihat RPP yang telah disiapkan guru	A2

3.	Cara guru mempersiapkan media yang akan digunakan	Media guru yang akan digunakan pada pembelajaran keyboard media gambar, ditunjukkan dengan Guru telah mempersiapkan kertas dan sebuah spidol non permanen sebelum pembelajaran dimulai, sehingga saat pembelajaran anak dapat langsung praktek materi yg akan diajarkan. Bahan yang dipersiapkan guru anantara lain kertas HVS , spidol <i>boardmaker</i> non permanen	A3
B. Proses Pembelajaran			
a. Pendahuluan			
4.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “RA, hari ini kita akan Mengenal pengaturan sederhana tombol konfigurasi dalam alat musik <i>keyboard</i> ”.	A4
5.	Cara guru mengarahkan siswa autistik duduk dengan benar untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Ayo RA duduk yang benar,tangannya di atas keyboard, kemudian nyalakan keyboard nya ” kata ibu LL. Ibu LL. Kemudian guru sambil menggiring tangan RA ke atas alat musik <i>keyboard</i>	A5
b. Inti			
6.	Cara guru	Cara guru menyampaikan materi memulai	A6

<p>menyampaik n materi praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar</p>	<p>pembelajaran dengan cara mengatakan “sebelum belajar berodoa terlebih dahulu bismillahirahmanirohim” . Terlebih dahulu guru memperkenalkan tombol konfigurasi on/off, intro, start- stop, main variation, break, ending dan voice guru sambil berkata “ RA lihat! disini ada beberapa tomobol pengaturan untuk memulai bermain alat musik <i>keyboard</i>, untuk menghidupkan dan mematikan <i>keyboard</i> disini ada tomnol <i>on/off</i>, coba tekan tombol itu” anak Cuma menganguk dan langsung menekan tombol on/off tersebut. Kemudian guru berkata kembali “ coba sekarang nyalakan.” Dan anak langsung mengikuti instruksi yang diberikan. Kemudian memperkenalkan tombol intro untuk mengatur ketukan nada yang nanti dimainkan dan guru berkata kepada anak “ RA ini tombol untuk mengatur ketukan coba tekan tombol sampai dengan angka 70?” dan anak langsung mengikuti instruksi guru, kemudian guru berkata lagi “ sudah? Sekarang tekan tombolnya lagi sampai angka metronomnya turun ke angka 60”. Dan anak langsung mengikuti instruksi tersebut. Kemudian langsung guru memperkenalkan kembali tombol selanjutnya, yaitu tombol start-stop, guru berkata “ Nah! RA kalo ingin menghentikan lagu atau memulai membunyikan lagu dalam keyboard tekan tombol ini, sekarang coba tekan” kemudian anak langsung menekan dan musiknya langsung berputar. Dan guru berkata lagi “ Nah, sekarang musiknya sudah berbunyi, coba tekan lagi tombolnya untuk menghentikan musiknya” anak langsung mengikuti instruksi guru tersebut. Dan guru berkata “Nah kemudian ini namanya tombol main variation atau untuk mengubah jenis suara yg keluar dari keyboar, RA bisa mengubah suara keyboard menjadi, drum, seruling, lonceng. Sekarang coba RA tekan tombol itu” anak langsung menekan tombol tersebut, karena sangat</p>
---	--

		<p>antusias sekali dengan tombol yang satu ini, setelah anak menekan tombol tersebut, anak terlihat girang karena warna suara yang tadinya hanya suara keyboard standar menjadi suara seruling, drum dll. Guru berkata kembali “ Nah Ra itu tombol-tombol dasar utama untuk mengkonfigurasi dan yang terakhir ada tombol ending, nah ini untuk mengakhiri sebuah iringin lagu yang ada di dalam musik keyboard” sambil guru menyalakan kembali musik yg ada di keyboard dan guru berkata lagi “ coba tekan tombolnya” dan anak langsung mengikuti instruksi tersebut dan musikpun berhenti dengan nada variasi yang sudah di atur.</p>	
--	--	--	--

c. Penutup			
7.	Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	Setelah semua di jelaskan guru mengulang dari awal supaya penghafalan kepada anak lebih menerap dan memastikan anak supaya tidak lupa, dengan cara mengulang-ngulang materi secara berkala anak akan dengan mudah menghafal materi yang di ajarkan. Guru menanyakan “apa yang kita pelajari hari ini hari ini?”. Subyek RA menjawab “mengatur tombol-tombol buk LL ”. Lalu guru menanyakan kembali tentang materi mengatur tombol konfigurasi yang telah disampaikan . “RA coba ulangi kembali sebelum pelajaran selesai?”. Subyek RA menjawab “iya ibu LL ”, guru menanyakan kembali “tombol untuk menghidupkan atau mematikan keyboard yang mana RA?”, Subyek RA menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol <i>start- stop</i> keyboard yang mana RA?”, Subyek RA menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol <i>main variation</i> keyboard yang mana RA?”, Subyek RA menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol <i>break</i> keyboard yang mana RA?”, Subyek RA menjawab “ yang ini bu LL”. Kemudian guru menanyakan kembali “tombol <i>ending dan voice</i> keyboard yang mana RA?”, Subyek RA menjawab “ yang ini bu LL”. Dan guru langsung membolehkan anak untuk meninggalkan kelas musik dan diakhiri dengan membaca doa.	A7

C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	Guru mengamati kemampuan subyek selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar meliputi: menjaga sikap baik dan patuh saat pembelajaran, Mampu mengenal tombol on/off, intro, start-stop, main variation, break, emding dan voice, mampu menunjuk tombol on/off, intro, start-stop main variation, break, emding dan voice, mampu mengatur tombol on/off, intro, start- stop, main variation, break, emding dan voice kemudian guru melihat harmonisasi kognitif antar penglihatan anak, pendengaran, emosi, atau tingkat ke fokus an anak	A8

Lampiran 5. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERMAIN ALAT MUSIK *KEYBOARD* DASAR DI SEKOLAH LUAR
BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK AUTIS.**

Hari/tanggal :

Observer : Dwiky Akbar Pradani

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar "*finggering*" dengan Obyek Berinisial " RA"

Tempat : Ruang musik lt.2 SLB CMM

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan sarana belajar	Guru menggunakan keyboard tipe moderen dengan merek PSR 3710 dan sebuah kertas kosong sebagai media untuk mengenalkan note angka yang akan dipelajari. Kemudian guru mulai menyiapkan dua buah bangku untuk guru dan murid yang nantinya digunakan sebagai sarana belajar, kemudian sebuah <i>stand part</i> yang terpasang di atas <i>keyboard</i> dan sebuah <i>roll cable</i> untuk memasang adaptor <i>keyboard</i> .	B1

2.	Cara guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan	Guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, dengan melihat RPP yang telah disiapkan guru.	B2
3.	Cara guru mempersiapkan media yang akan digunakan	Media guru yang akan digunakan pada pembelajaran keyboard media gambar, ditunjukkan dengan Guru telah mempersiapkan kertas dan sebuah spidol non permanen sebelum pembelajaran dimulai, sehingga saat pembelajaran anak dapat langsung praktek materi yg akan diajarkan. Bahan yang dipersiapkan guru antara lain kertas HVS , spidol <i>boardmaker</i> non permanen	B3
B. Proses Pembelajaran			
a. Pendahuluan			
4.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “RA, hari belajar musik keyboard “ hari ini kita akan belajar (finggering) atau penjarian keryboard ”.	B4
5.	Cara guru mengarahkan siswa autistik duduk dengan benar untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Ayo RA duduk yang benar,tangannya di atas keyboard, kemudian nyalakan keyboard nya ” kata ibu LL. Ibu LL sambil menyiapkan note angka di taruh di tas <i>stand part</i> . Kemudian guru sambil menggiring tangan RA ke atas <i>keyboard</i> yang akan di jadikan media.	B5

a. Inti			
6.	Cara guru menyampaikan materi praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar	Cara guru menyampaikan materi memulai pembelajaran dengan cara mengatakan “ sebelum belajar berodoa terlebih dahulu bismillahirahmanirohom “ . Terlebih dahulu guru memperkenalkan note dasar kepada anak yaitu (do, re ,mi, fa, sol, la, si do) dengan guru sambil berkata “ RA lihat! Ibu disini menulis nada dasar yang harus RA ingat dan hafal” sambil memunjuk ke arah kertas. Kemudian anak dikenalkan satu persatu nada yang akan di ajarkan dengan guru berkata “ coba RA tunjuk nada yang telah ibu sebutkan tadi” ujar guru tersebut. Kemudian anak menunjuk nada yang di arahkan oleh guru tersebut. Kemudian guru meninstruksikan dengan berkata “ coba rangga tunjuk nadanya lagi dan sekarang lihat tangan ibu menekan papan tuts dan angka berapa, kemudian ikuti setelah ibu” ujar guru tersebut. Kemudian anak di arahkan untuk membedakan bunyi nada yang satu dengan yang lain.guru mengajarkan penjarian 5 jari tangan kanan dan tangan kiri dengan menggunakan metode <i>finger numbering</i> dengan menyamapakan dengan papan <i>tuts</i> keyboard , guru memperkenalkan metode ini dengan betahap , pertama memperkenalkan bagian ibu jari dengan menandai bagian ibu jari dengan angka 1= do , kedua memperkenalkan bagian jari telunjuk dengan menandai bagian jari telunjuk dengan angka 2 = re, ketiga memperkenalkan bagian jari tengah dengan menandai bagian jari tengah dengan angka 3= mi, keempat , memperkenalkan bagian jari manis dengan menandai bagian jari manis dengan angka 4 = fa , dan terakhir memperkenalkan bagian jari kelingking dnegan menandai bagian jari kelingking dnegan angka 5= sol. Setelah jari anak selesai di tandai, guru mengatakan “ baik RA, di masing-masing jari RA sudah ibuk tandai dengan angka, di ibu jari sudah ibuk tandai dengan angka 5, di jari teluntuk ada angka 4, di jari tengah ada 3, di jari	B6

		<p>manis ada angka 4 dan di jari kelingking rangka ada angka 5. Kemudian samakan jari rangka dengan nomor yang ada di papan <i>tuts keyboard</i>". Ra menjawab "baik Ibu LL". Guru sambil menggiring tangan anak ke atas papan <i>tuts</i>, kemudian menyamakan jari-jari anak yang sudah di tandai dengan papan <i>tuts keyboard</i>, Ra mulai mengikuti intruksi yang diberikan Ibu LL, RA mulai menekan papan <i>tuts</i> secara berurutan mengikuti angka yang ada di tangannya dan menyamakan angka yg ada di papan <i>tuts</i> secara berurutan, Ibu LL sambil membingbing mengikuti tangan rangka dengan nada dan berkata " Baik RA, sekarang nyalakan tempo metronom, ketukan 4/4 kemudian ikuti ibuk, Do, Re , Mi , Fa , Sol lihat tangan ibuk". Kemudian rangka dengan perlahan mengikuti jari IBU LL dengan tangan ibu lala menepuk pahanya sendiri untuk memeberikan kejelasan tempo kepada anak. Kemudian anak dengan mudah mengikuti tempo dengan penjarian kelima jari sambil menekan <i>papan tuts keyboard</i> secara berurutan. Kemudia guru meminta anak untuk mengulang beberapa kali putaran/<i>bars</i> dan selanjutnya di iringi dnegan rytem musik dan ketukan saja. Dengan ibuk LL berkata " ayook, sekarang ibu masukan iringan musik, Ra ikuti iringan musiknya, ya?". Dan Ra mengikuti intruksi guru. Materi yg di ajarkan telah selesai</p>	
--	--	--	--

b. Penutup			
7.	Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	Setelah selesai dengan materi yg disampaikan , guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar. Guru menanyakan “apa yang kita pelajari hari ini hari ini?”. Subyek RA menjawab “melatih jari RA ibuk LL ”. Lalu guru menanyakan kembali tentang materi “ finggering yang telah disampaikan . “RA coba ulangi kembali sebelum pelajaran selesai?”. Subyek RA menjawab “iya ibu LL ”, guru menanyakan kembali “ angka 1 di ibu jari RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Do ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ angka 2 di jari telunjuk RA apa ?”, Subyek RA menjawab “Re ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ terus angka 3 di jari tengah RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Mi ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ kemudian angka 4 di jari manis RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Fa ibu LL”. Guru menanyakan kembali “ dan angka 5 di jari kelingking RA apa ?”, Subyek RA menjawab “ Sol ibu LL”. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dnegan berkata “ wah RA hebat, mari tepuk tangan	B7
C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	Guru mengamati kemampuan subyek selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar meliputi: menjaga sikap baik dan patuh saat pembelajaran, kemampuan menggerakkan kelima jari untuk menekan papan tuts keyboard sesuai nomor yang tertera pada jari anak dan papan tuts itu sendiri, mengatur tombol konfigurasi keyboard, menghidupkan dan mematikan keyboard , tanya jawab terkait materi yang di praktekan, guru melihat harmonisasi kognitif antar penglihatan anak, pendengaran, emosi, atau tingkat ke fokusan anak	B8

Lampiran 6. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERMAIN ALAT MUSIK *KEYBOARD* DASAR BAGI ANAK AUTISTIK
DI SEKOLAH LUAR BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN**

Hari/tanggal : Kamis, 26 Januari 2017

Observer : Dwiky Akbar Pradani

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar “*Mengenal pengaturan sederhana tombol konfigurasi dalam alat musik keyboard*” dengan Obyek Berinisial “ RI ”

Tempat : Ruang musik lt.2 SLB CMM

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan sarana belajar	Guru menggunakan keyboard tipe moderen dengan merek PSR 3710 Kemudian guru mulai menyiapkan dua buah bangku untuk guru dan murid yang nantinya digunakan sebagai sarana belajar, kemudian sebuah <i>stand part</i> yang terpasang di atas <i>keyboard</i> dan sebuah <i>roll cable</i> untuk memasang adaptor <i>keyboard</i>	C1

2.	Cara guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan	Guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, dengan melihat RPP yang telah disiapkan guru.	C2
3.	Cara guru mempersiapkan media yang akan digunakan	Media guru yang akan digunakan pada pembelajaran keyboard media gambar, ditunjukkan dengan Guru telah mempersiapkan kertas dan sebuah spidol non permanen sebelum pembelajaran dimulai, sehingga saat pembelajaran anak dapat langsung praktek materi yg akan diajarkan. Bahan yang dipersiapkan guru anantara lain kertas HVS , spidol <i>boardmaker</i> non permanen	C3
B. Proses Pembelajaran			
a. Pendahuluan			
4.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan kepada RI “RI, ayok kita sekarang mengatur tombol konfigurasi dalam alat musik <i>keyboard</i> yang sederhana ”.	C4
5.	Cara guru mengarahkan siswa autistik duduk dengan benar untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Ayo posisikan RI duduk yang benar,tangannya di atas keyboard, ” kata ibu LL. Ibu LL duduk bersebelahan dengan RI kemudian sambil memegang tangan kiri RI oleh tangan kiri ibu LL begitupun sebaliknya tangan kanan RI di pegang dengan tangan kanan ibu LL dan tergambarakan keadaan ibu LL setengah memeluk RI . Selanjutnya guru sambil menggiring tangan RA ke atas alat musik <i>keyboard</i>	C5

b. inti			
6.	Cara guru menyampaikan materi praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar	Tahap pertama guru memperkenalkan tombol on/off atau tombol keyboard saja kepada RI, dimulai dari dan guru berkata “ RI sekarang ibu ingin menjelaskan bagaimana cara menghidupkan keyboard ini, lihat! Disini ada tombol berbentuk bulat dan berwarna biru. Lihat!” sambil mengkondisikan anak untuk tetap fokus kepada materi yang disampaikan. Dan guru langsung mengarahkan tangan kanan RI dengan dibimbing menuju tombol tersebut. Dan berkata “ Nah Ri lihat dan dengarkan ibu, ini namanya tombol <i>on/off</i> , tombol apa RI? Ri menjawab “o’off” menjawab dengan artikulasi yang kurang jelas. Guru berkata “ Ya! Bagus” kemudian guru membantu tangan RI untuk menekan tombol on/off tersebut dan berkata “ Ayok sekarang kita tekan bersama, nahhhh sudah menyala? Lihat layar <i>keyboard</i> menjadi menyala kan?” anak tidak menjawab. Kemudian guru menerangkan kembali dengan berkata “ nah barusan kita sudah menekan untuk menyalakan <i>keyboard</i> dan sekarang kita coba untuk mematikan keyboard bersama”. Kemudian tangan ibu LL kembali membimbing tangan RI kembali untuk mematikan <i>keyboard</i> , dan ibu LL berkata “ nah lihat sudah mati kan sekarang <i>keyboardnya</i> lihat lampu layar <i>keyboardnya</i> sudah mati kan?” anak kembali menjawab dengan artikulasi dengan kurang jelas “ tiii” anak bilang. Selanjutnya setelah mengenalkan guru menginstruksikan anak untuk melakukan sendiri, dengan guru berkata “ Ayok RI sekarang coba matikan dan hidupkan sendiri alat musik <i>keyboardnya</i> itu, Lihat! Yang ini tombol yang harus kamu tekan, coba sekarang lakukan” anak dengan tidak ragu langsung menekan tombolnya sehingga keyboard tersebut pun hidup kembali. Kemudian guru berkata kembali “ Nah bagus, Ri pintar, sekarang coba hidupkan kembali dengan menekan tombol yang sebelumnya” dan anak dengan tidak ragu langsung menekan tombol on/off tersebut. Guru berkata lagi “	C6

		Bagus Ri, tepuk tangan untuk RI” dan RI tepuk tangan dengan sendiri. Dikarenakan kemampuan RI yang sangat berbeda dengan RA, Ri hanya diajarkan materi tersebut,	
c. penutup			
7.	Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya	Setelah semua di jelaskan guru mengulang dari awal supaya penghafalan kepada anak lebih menerap dan memastikan anak supaya tidak lupa, dengan cara mengulang-ngulang materi secara berkala anak akan dengan mudah menghafal materi yang di ajarkan. Guru menginstruksikan kembali kepada anak untuk melakukannya sekali lagi secara mandiri dengan berkata berkata “ Ayok RI sekarang coba lagi matikan dan hidupkan sendiri alat musik <i>keyboard</i> nya itu, coba sekarang lakukan” anak dengan tidak ragu langsung menekan tombolnya sehingga keyboard tersebut pun hidup kembali. Kemudian guru berkata kembali “ Nah bagus, Ri pintar, sekarang coba hidupkan kembali dengan menekan tombol yang sebelumnya” dan anak dengan tidak ragu langsung menekan tombol on/off tersebut. Guru berkata lagi “ Bagus Ri, tepuk tangan untuk RI”. Setelah itu ditutup dengan membaca doa bersama, dengan guru telah melihat kemampuan anak tentang materi pengenalan konfigurasi pengaturan alat musik <i>keyboard</i> .	C7
C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	Guru mengamati kemampuan subyek selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar meliputi: menjaga sikap baik dan patuh saat pembelajaran, Mampu mengenal tombol on/off, kemudian guru melihat harmonisasi kognitif antar penglihatan anak, pendengaran, emosi, atau tingkat ke fokus an anak	C8

Lampiran 7. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK KEYBOARD DASAR DI
SEKOLAH LUAR BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN**

Hari/tanggal :

Observer : Dwiky Akbar Pradani

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar “*finggering*” dengan Obyek “ RI ”

Tempat : Ruang musik lt.2

Petunjuk pengisian:

Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!

No.	Komponen yang diamati	Catatan	Kode
A. Persiapan Pembelajaran			
1.	Cara guru mempersiapkan sarana belajar	Guru menggunakan keyboard tipe moderen dengan merek PSR 3710 dan sebuah kertas kosong sebagai media untuk mengenalkan note angka yang akan dipelajari. Kemudian guru mulai menyiapkan dua buah bangku untuk guru dan murid yang nantinya digunakan sebagai sarana belajar, kemudian sebuah <i>stand part</i> yang terpasang di atas <i>keyboard</i> dan sebuah <i>roll cable</i> untuk memasang adaptor <i>keyboard</i>	D1

2.	Cara guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan	Guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, dengan melihat RPP yang telah disiapkan guru.	D2
3.	mempersiapkan media yang akan digunakan	Media guru yang akan digunakan pada pembelajaran keyboard media gambar, ditunjukkan dengan Guru telah mempersiapkan kertas dan sebuah spidol non permanen sebelum pembelajaran dimulai, sehingga saat pembelajaran anak dapat langsung praktek materi yg akan diajarkan. Bahan yang dipersiapkan guru antara lain kertas HVS , spidol <i>boardmaker</i> non permanen	D3
B. Proses Pembelajaran			
a. Pendahuluan			
4.	Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatakan “RI, hari belajar musik keyboard “ hari ini kita akan melatih (finggering) atau penjarian keryboard ”.	D4
5.	Cara guru mengarahkan siswa autistik duduk dengan benar untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan	“Ayo RI duduk yang benar, tangannya di atas keyboard, kemudian nyalakan keyboard nya ” kata ibu LL. Tetapi RI badannya terus menggeliat, badannya harus sambil dipeluk saat pembelajaran berlangsung. Sambil menyiapkan note guru angka di taruh di tas <i>stand part</i> . Kemudian,” RI atur tampo dan <i>style rytemnya</i> ” Ajur Ibu LL sambil menggiring tangan RI dan membimbing mengatur tombol konfigurasi <i>keyboard</i> yang akan di jadiakan media.	D5

b. inti			
6.	Cara guru menyampaikan materi praktik kegiatan pembelajaran bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar	Cara guru menyampaikan materi memulai pembelajaran dengan cara mengatakan “ sebelum belajar berodoa terlebih dahulu bismillahirahmanirohom “ guru mengajarkan penjarian 3 jari tangan kanan dan tangan kiri dengan menggunakan metode <i>finger numbering</i> dengan menyamapakn dengan papan <i>tuts</i> keyboard , guru memperkenalkan metode ini dengan betahap , pertama memperkenalkan bagian ibu jari dengan menandai bagian ibu jari dengan angka 1= do , kedua memperkenalkan bagian jari telunjuk dengan menandai bagian jari telunjuk dengan angka 2 = re, ketiga memperkenalkan bagian jari tengah dengan menandai bagian jari tengah dengan angka 3= mi, keempat , memperkenalkan bagian jari manis dengan menandai bagian jari manis dengan angka 4 = fa , dan terakhir memperkenalkan bagian jari kelingking dnegan menandai bagian jari kelingking dnegan angka 5= sol. Setelah jari anak selesai di tandai, guru mengatakan “ baik RI, di masing-masing jari RI sudah ibuk tandai dengan angka, di ibu jari sudah ibuk tandai dengan angka 5, di jari teluntuk ada angka 4, di jari tengah ada 3, di jari manis ada angka 4 dan di jari kelingking rangga ada angka 5. Kemudian samakan jari rangga dengan nomor yang ada di papan <i>tuts keyboard</i> ”. RI menjawab “ tidak menjawab”. Guru sambil menggiring tangan anak ke atas papan <i>tuts</i> , kemudian menyamakan jari-jari anak yang sudah di tandai dengan papan <i>tuts keyboard</i> , RI tidak mengikuti instruksi yang diberikan Ibu LL, RI mulai menekan papan <i>tuts</i> secara berurutan mengikuti angka yang ada di tangannya dan menyamakan angka yg ada di papan <i>tuts</i> secara berurutan, Ibu LL sambil membingbing mengikuti tangan rangga dengan nada dan berkata“ Baik RI, sekarang nyalakan tempo metronom, ketukan 4/4 kemudian ikuti ibuk, Do, Re , Mi , Fa , Sol lihat tangan ibuk”. Kemudian rangga dengan perlahan	D6

		<p>mengikuti jari IBU LL dengan tangan ibu lala menepuk pahanya sendiri untuk memeberikan kejelasan tempo kepada anak. Kemudian anak dengan mudah mengikuti tempo dengan penjarian kelima jari sambil menekan <i>papan tuts keyboard</i> secara berurutan. Kemudia guru meminta anak untuk mengulang beberapa kali putaran/<i>bars</i> dan selanjutnya di iringi dnegan rytem musik dan ketukan saja. Dengan ibuk LL berkata “ ayook, sekarang ibu masukan iringan musik, RI ikuti iringan musiknya, ya?”. Dan Ra mengikuti intruksi guru. Materi yg di ajarkan telah selesai, Keadaan RI tidak bisa diprediksi, pada pembelajaran hari ini, RI sangat sulit sekali konsetrasi dan bdannya tidak bisa diam. Ada beberapa instruksi yg di ikuti dan ada instruksi yg tidak di ikuti</p>	
c. penutup			
7.	<p>Guru melakukan <i>review</i> kegiatan yang dilakukan sebelumnya</p>	<p>Setelah selesai dengan materi yg disampaikan , guru menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran keterampilanbermain alat musik <i>keyboard</i> dasar. Guru menanyakan “apa yang kita pelajari hari ini hari ini?”. Subyek RI tidak menjawab. Dikarenakan anak sudah tidak mood melakukan pembelajaran musik guru langsung mengakhiri pembelajaran, Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dnegan berkata“ Sebelum pembelajaran selesai mari kita baca hammdallah bersama-sama alhamdulillahirrablilamin. RI kemudian langsung menghampiri guru kelasnya.</p>	D7

C. Evaluasi Pembelajaran			
8.	Cara guru melakukan penilaian	Guru mengamati kemampuan subyek selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar meliputi: menjaga sikap baik dan patuh saat pembelajaran, kemampuan menggerakkan kelima jari untuk menekan papan tuts keyboard sesuai nomor yang tertera pada jari anak dan papan tuts itu sendiri, mengatur tombol konfigurasi keyboard, menghidupkan dan mematikan keyboard , tanya jawab terkait materi yang di praktekan, guru melihat harmonisasi kognitif antar penglihatan anak, pendengaran, emosi, atau tingkat ke fokus an anak	D8

Lampiran 8. Hasil Wawancara kepada Guru Koordinator Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

**HASIL WAWANCARA KEGITAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK KEYBOARD DASAR DI
SEKOLAH LUAR BIASA CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN**

Tanggal Pelaksanaan :
Identitas Narasumber

Nama : IBU LL
Jabatan : Guru Koordinator Kegiatan Pembelajaran
Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Di Sekolah
Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman
Kegiatan/Tempat : Ruang Musik LT.2

Petunjuk pengisian pedoman wawancara:

Tulis jawaban dikolom catatan sesuai dengan info yang disampaikan narasumber!

No	Komponen yang ditanyakan	Catatan	KODE
C. Persiapan Pembelajaran			
1	Bagaimana cara guru merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	“Merumuskan tujuan pembelajaran caranya dengan melihat tingkat ketertarikan anak dalam bidang musik tiap anak. Biasanya dengan observasi melihat tingkat ketertarikan anak terhadap musik biasanya nih mas ditandai dengan perilaku dekat-dekat dengan alat musik istilahnya tidak takut dengan suara bising yg dihasilkan musik. Tujuan kegiatan pembelajaran yaitu yang utama untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak juga sebagai media treatment meminimalisir gangguan emosi dan prilaku yaa serta memiliki pengalam musik seperti halnya anak pada umumnya begitu mas.	E1

2	Materi apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	<p>“ Untuk materi itu saya sesuaikan mas, untuk pertemuan kali ini yaitu “ <i>finger</i>” atau penjarian tangan anak dan mengenal konfigurasi yg ada dalam keyboard. Tapi saya ambil pejarian dulu mas, soalnya bisa melatih kemampuan tangan anak juga, supaya tidak kaku. Untuk RA materinya memang hampir tidak ada perubahan sama sekali dari materi dasarnya mas, kemudian kalo untuk RI memang sangat di sesuaikan sekali dengan kemampuan anaknya”. Kemudian saya mengambil materi dari buku-buku cara bermain keyboard ditambah saya bisa bermain keyboard, kemudian saya pilah-pilah materi yang sesuai</p>	E2
3	media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	<p>“Media yang saya gunakan memang terbilang sedikit gaya lama mas, saya cuma menggunakan satu buah kertas untuk menulis note angka yg nantinya bisa dilihat dan di ikuti anak, kemudian 1buah spidol <i>boardmaker</i> non permanen, untuk saya gunakan memberi angka di jari anak nantinya. Karena metode yg saya gunakan yaitu “ <i>numbering finger</i>”. Cuma itu saja sih Mas.</p>	E3

D. Evaluasi			
4	Jenis evaluasi apa yang digunakan guru untuk mengetahui keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar?	“ Proses evaluasi yang saya gunakan yaitu observasi kemungkinan mas, karena saya mengamati kemampuan anak, setelah saya memaparkan materinya mas begitu”.	E4
5	Kapan evaluasi pembelajaran keterampilan bermain alat musik <i>keyboard</i> dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis dilakukan guru?	“ Kalo tanya kapan, yaa.. langsung saat pembelajaran berlangsung Mas, jadi ketika ada kesalahan anak, saya langsung perbaiki Cuma seperti itu saja mas.	E5

Lampiran 9. Foto Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain *Keyboard* Dasar Di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Austis.



Gambar 9. Guru Sedang memberi instruksi materi kepada RA



Gambar 10. Guru sedang memegang tangan RI dan membimbing mater



Gambar 11. RA sedang fokus terhadap instruksi yang disampaikan guru



Gambar 12. RI sedang tidak focus terhadap instruksi



Gambar 13. Guru sedang memposisikan jari tangan RA



Gambar 14. Guru sedang memposisikan jari tangan RI



Gambar 15. Posisi jari tangan RA melakukan penjarian



Gambar 16. Posisi tangan guru memegang tangan kiri RI yang sering melakukan hand Flaping dan tangan kanan RI melakukan penjarian

Lampiran 10. Dokumen Rancangan Program Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik Keyboard Dasar materi “pengenalan tombol konfigurasi dasar” di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Kelas : VI / Autis
Semester : Gasal
Sekolah : Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman
Mata Pelajaran : Keterampilan Bermain Alat Musik *Keyboard*
Dasar
(*Music class*)
Alokasi Waktu : 2x60

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memperkenalkan pengaturan tombol konfigurasi alat musik *keyboard*

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mampu mengenal tombol-tombol pengaturan yang ada pada alat musik *keyboard*

C. INDIKATOR

- 1.1.1. Mampu mengenal tombol on/off, intro, start- stop, main variation, break, emding dan voice
- 1.1.2. Mampu menunjuk tombol on/off, intro, start- stop main variation, break, emding dan voice
- 1.2.1 Mampu mengatur tombol on/off, intro, start- stop, main variation, break, emding dan voice

D. KEMAMPUAN AWAL

Siswa memiliki kepatuhan terhadap guru, mempunyai keinginan dalam bermusik, memiliki sikap tenang dan dapat mengikuti instruksi guru.

E. TUJUAN

Siswa dapat memiliki dan keterampilan dalam pengoprasian alat musik keyboard bermain dan anak autis bisa memiliki pengalaman yang sama tentang musik seperti halnya anak-anak pada umumnya, kemudian mengembangkan kemampuan kognitif anak autis.

F. MATERI

1. Materi yang pembelajaran yang disampaikan mengenal tombol on/off, intro, start-stop, main variation, break, emding dan voice

G. SUMBER, MEDIA dan METODE

1. Sumber belajar : Musik Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Dasar Program Seni Dan Budaya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar 2013).
2. Media : benda nyata
3. Metode : Demonstrasi, praktik dan tanya jawab.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELJARAN

1. Persiapan

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar materi pengenalan konfigurasi alat musik *keyboard* memastikan ruanganan musik siap untuk digunakan.

2. Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk duduk di kursi yang telah disiapkan dan siap untuk belajar. Guru mengucapkan salam, menayakan kabar siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif. Siswa menjawab salam guru dan memberitahukan keadaan mereka. Siswa di arahkan untuk selalu menatap guru dan mendengarkan saat guru berbicara. Kemudian guru memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Guru mengarahkan siswa mempersiapkan media yang akan digunakan.

b) Inti

- 1) Guru memperkenalkan tombol konfigurasi on/off, intro, start- stop, main variation, break, emding dan voice
- 2) Guru mendemontrasikan dengakan tangan kepada anak.
- 3) Guru menanyakan kepada siswa mengenal tombol konfigurasi yang diajarkan .
- 4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menunjuk salah satu nada dan menekan tombol konfigurasi yang diperkenalkan.
- 5) Guru memberikan pemahaman kepada anak untuk dapat membedakan fungsi tombol konfigurasi tersebut.
- 6) Guru menjelaskan tentang fungsi tombol konfigurasi sesuai kebutuhan saat akan bermain alat musik keyboard
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti demontrasi dari guru.
- 8) Guru memberikan arahan pada siswa saat siswa telah melihat demontrasi yang diberikan.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti demontrasi dari guru kembali.

10) Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk mengikuti arahnya.

c) Kegiatan penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk merapihkan suasana di ruang musik, alat musik dan membimbing siswa untuk bagaimana merapihkan setelah pembelajaran akan berakhir.
- 2) Guru mereview atau menjelaskan kembali materi yang telah di ajarkan serta tahapan dalam penjarian yang telah dilakukan bersama.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan memimpin doa dan memberikan salam.

Sleman, Februari 2017

Mengetahui;

Kepala Sekolah Luar Biasa Citra
Mulia Mandiri Sleman



Drs. Supriyanto
NIP. 195709301980031004

Guru Koordinator
Music Class



Surayah Nur Laela, S.Pd
NIP. 20060101206

Lampiran 11. Dokumen Rancangan Program Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik Keyboard Dasar materi “teknik dasar bermain keyboard penjarian (*figering*) ” di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Sleman.

F. MATERI

Materi yang pembelajaran yang disampaikan menjaga sikap tenang saat di ruang musik, mampu mengenal nada dasar (do, re, mi, fa, sol, la, si, do), mampu menunjuk note angka, mampu membedakan nada dasar, mampu mengikuti rytme musik, mampu melakukan teknik penjarian dengan tangan menggunakan 5jari, mampu melakukan teknik penjarian dengan tangan kiri menggunakan dengan 3 jari.

G. SUMBER, MEDIA dan METODE

1. Sumber belajar : Musik Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Dasar Program Seni Dan Budaya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar 2013).
2. Media : benda nyata
3. Metode : Demonstrasi, praktik dan tanya jawab.

II. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Persiapan

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar materi penjarian *figgering* memastikan ruangan musik siap untuk digunakan.

2. Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk duduk di kursi yang telah disiapkan dan siap untuk belajar. Guru mengucapkan salam, menayakan kabar siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif. Siswa menjawab salam guru dan memberitahukan keadaan mereka. Siswa di, arahkan untuk selalu menatap guru dan mendengarkan saat guru berbicara. Kemudian guru memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Guru mengarahkan siswa mempersiapkan media yang akan digunakan.

b) Inti

- 1) Guru memperkenalkan note dasar (do, re , mi, fa, sol, la, si, do).
- 2) Guru mendemonstrasikan dengan tangan kepada anak.
- 3) Guru menanyakan kepada siswa mengenal note dasar yang diajarkan .
- 4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menunjuk salah satu nada dan menekan papan tuts yang diperkenalkan.
- 5) Guru memberikan pemahaman kepada anak untuk dapat membedakan bunyi nada dasar.
- 6) Guru menjelaskan urutan cara penjarian yang akan dilakukan siswa
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti demontrasi dari guru.
- 8) Guru memberikan arahan pada siswa saat siswa telah melihat demontrasi yang diberikan.

Materi yang pembelajaran yang disampaikan menjaga sikap tenang saat di ruang musik, mampu mengenal nada dasar (do, re, mi, fa, sol, la, si, do), mampu menunjuk note angka, mampu membedakan nada dasar, mampu mengikuti ryhme musik, mampu melakukan teknik penjarian dengan tangan menggunakan 5jari, mampu melakukan teknik penjarian dengan tangan kiri menggunakan dengan 3 jari.

G. SUMBER, MEDIA dan METODE

1. Sumber belajar : Musik Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Dasar Program Seni Dan Budaya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar 2013).
2. Media : benda nyata
3. Metode : Demonstrasi, praktik dan tanya jawab.

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELJARAN

1. Persiapan

Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard dasar materi penjarian *fingerin*g memastikan ruangan musik siap untuk digunakan.

2. Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk duduk di kursi yang telah disiapkan dan siap untuk belajar. Guru mengucapkan salam, menayakan kabar siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif. Siswa menjawab salam guru dan memberitahukan keadaan mereka. Siswa di arahkan untuk selalu menatap guru dan mendengarkan saat guru berbicara. Kemudian guru memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan segera dilaksanakan. Guru mengarahkan siswa mempersiapkan media yang akan digunakan.

b) Inti

- 1) Guru memperkenalkan note dasar (do, re , mi, fa, sol, la, si, do).
- 2) Guru mendemonstrasikan dengan tangan kepada anak.
- 3) Guru menanyakan kepada siswa mengenal note dasar yang diajarkan .
- 4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menunjuk salah satu nada dan menekan papan tuts yang diperkenalkan.
- 5) Guru memberikan pemahaman kepada anak untuk dapat membedakan bunyi nada dasar.
- 6) Guru menjelaskan urutan cara penjarian yang akan dilakukan siswa
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti demonstrasi dari guru.
- 8) Guru memberikan arahan pada siswa saat siswa telah melihat demonstrasi yang diberikan.
- 9) Guru memberikan contoh cara penjarian dasar untuk dimulai dengan tangan kanan dari penggunaan (Ibu jari = do , jari telunjuk = re, jari tengah = fa, jari manis = so dan kelingking = sol)

- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti demonstrasi dari guru.
 - 11) Guru memberikan contoh cara penjarian dasar untuk dengan tangan kiri dari penggunaan (, jari telunjuk = do, jari tengah = si, jari manis = la)
 - 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti demonstrasi dari guru.
 - 13) Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk mengikuti arahnya.
- c) Kegiatan penutup
- 1) Guru meminta siswa untuk merapihkan suasana di ruang musik, alat musik dan membimbing siswa untuk bagaimana merapihkan setelah pembelajaran akan berakhir.
 - 2) Guru mereview atau menjelaskan kembali materi yang telah di ajarkan serta tahapan dalam penjarian yang telah dilakukan bersama.
 - 3) Guru menutup pelajaran dengan memimpin doa dan memberikan salam.

Sleman, Februari 2017

Mengetahui;

Kepala Sekolah Luar Biasa Citra
Mulia Mandiri Sleman



Drs. Supriyanto
NIP. 195709301980031004

Guru Koordinator
Music Class



Surayah Nur Laela, S.Pd
NIP. 20060101206

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan .



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 09 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 Desember 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945, Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwiky Akbar Pradani
NIM : 12103244013
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Babakan sari, Kiaracandong RT005 RW003, KOTA BANDUNG, JAWA BARAT

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN.
Subyek : Siswa autistik Kelas dasar di slb CMM
Obyek : Kegiatan pembelajaran keterampilan bermain alat musik keyboard anak autis
Waktu : Desember 2016-Januari 2017
Judul : Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Bermain Alat Musik Keyboard dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman dalam Meningkatkan Kemampuan kognitif anak autis

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih




Dekan,
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sleman.

 **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 12 / 2017

TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/11/2017
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 04 Januari 2017

MENGIZINKAN :


Kepada :
Nama : DWIKY AKBAR PRADANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244013
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Babakan Sari Kiaracandong Bandung Jabar
No. Telp /HP : 082242246343
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
**KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK
KEYBOARD DASAR DI SEKOLAH CITRA MULIA MANDIRI SLEMAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK AUTIS**
Lokasi : Ds. Samberebe Selomartani Kalasan Sleman dan SLB CMM Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Januari 2017 s/d 05 April 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 4 Januari 2017
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Peningkatan

I. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina IV/a
NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Kepala Desa Selomartani, Kalasan
7. Dukuh Samberebe Selomartani
8. Kepala SLB CMM Sleman
9. Dekan FIP UNY
10. Yang Bersangkutan

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian.



LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUARBIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)

“CITRA MULIA MANDIRI”

Alamat: Samberebbe, Sambirejo, S12elomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta
Email: slb_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 14/SLB-CMM/II/17

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Supriyanto
NIP : 19570930 198003 1 004
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan:

Nama : Dwiky Akbar Pradani
NIM : 12103244013
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ FIP
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Bahwa yang bersangkutan pada tanggal 5 Januari 2017 s/d 23 Februari 2017 telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan judul **“Pembelajaran Ketrampilan Bermain Alat Musik Keyboard Dasar di SLB Citra Mulia Mandiri Sleman Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Autis”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 23 Februari 2017
Kepala Sekolah

Drs. Supriyanto
NIP. 19570930 198003 1 004

